

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI  
MENGUNAKAN MEDIA KARTU BILANGAN DI RA QURRATA'AYUN  
BUMI SARI NATAR LAMPUNG SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**HERNAWATI**  
**NPM : 1411070149**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1440 H/2019M**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI  
MENGUNAKAN MEDIA KARTU BILANGAN DI RA QURRATA'AYUN  
BUMI SARI NATAR LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**HERNAWATI  
NPM : 1411070149**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd  
Pembimbing II : Ida Fiterani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2019M**

## **ABSTRAK**

### **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MENGUNAKAN MEDIA KARTU BILANGAN DI RA QURRATA' AYUN BUMI SARI NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Oleh :**

**HERNAWATI**

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting pada perkembangan anak yang mesti diperhatikan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak menggunakan media kartu bilangan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 anak kelompok B, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan kognitif anak usia dini. Untuk melihat peningkatan kemampuan kognitif data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal kognitif anak, dari 22 anak di kelas B, yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 15 anak yaitu 68%, Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak yaitu 14%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak yaitu 18%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 0 anak yaitu 0%. Pada pertemuan di Siklus I dari 22 anak yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 4 anak yaitu 18%, Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak yaitu 14%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 7 anak yaitu 32 %, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 8 anak yaitu 36%. Sedangkan pada Siklus II peserta didik yang menunjukkan hasil Belum Berkembang ada 0 anak yaitu 0%, Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak yaitu 9%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak yaitu 14% dan Berkembang Sangat Baik ada 17 anak yaitu 77%.

**Kata Kunci :** *Media Kartu Bilangan, Kemampuan Kognitif*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Leikol H. EndroSuratminSukarameBandar LampungTelp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MENGENBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF**  
**ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA KARTU**  
**BILANGAN DI RA QURRATA'AYUN BUMI SARI**  
**NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Nama : HERNAWATI**  
**NPM : 1411070149**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah**  
**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP.196407111991031003**

**Pembimbing II**

**Ida Fiterani, M.Pd**  
**NIP.198206242011012004**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BILANGAN DI RA QURRATA'AYUN BUMI SARI NATAR LAMPUNG SELATAN"** disusun oleh: **Hernawati, NPM: 1411070149, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 06 September 2019 pukul 10.00-12.00 WIB**. Diruang sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Untung Nopriansyah, M.Pd**

**Pembahas Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd I**

**Pembahas I : Dr. H. Eti Hadiati, M.Pd**

**Pembahas II : Ida Eiterani, M.Pd**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Surat An-Nahl ayat 125)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Gema Insani, 2009), h. 410

## PERSEMBAHAN

Teriringan rasa tulis, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dancintakan kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupakan, terutama untuk :

1. Ayahanda Karimun dan Ibunda Ponirah tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Yang ku sayangi suamiku tercinta Bukhori dan anak ku tersayang M. Hanif Rehan dan M. Farhan Yusron.
3. Semua sahabat yang selalu membantu, memberi semangat dan mendo'akan keberhasilanku
4. Untuk teman-teman seperjuangan Khususnya PIAUD angkatan 2014
5. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Hernawati, yang dilahirkan di Natar pada tanggal 10 Agustus 1980, sebagai anak kelima dari delapan bersaudara. Dari pasangan Ayah Karimun dan Ibu Ponirah. Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 12 Merak Batin Natar 1993. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI I Natar 1996. Lalu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Tunas Bangsa 1999.

Kemudian penulis melanjutkan SI di IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014 yang saat ini sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung. Selama berkuliah penulis mengikuti kegiatan wajib di jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu kuliah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di desa Tarahan Kecamatan Katibung Lmpung Selatan. Serta PPL di RA Ismariya Rajabasa Bandar Lampung.

Bandar Lampung, April 2019

Hernawati  
NPM : 1411070149



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada dititik terlemah dirinya.

Namun adanya doa, restu dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. H Agus Jatmiko, M Pd dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PIAUD.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Ida Fiterani, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

5. Kepada semua pihak yang berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

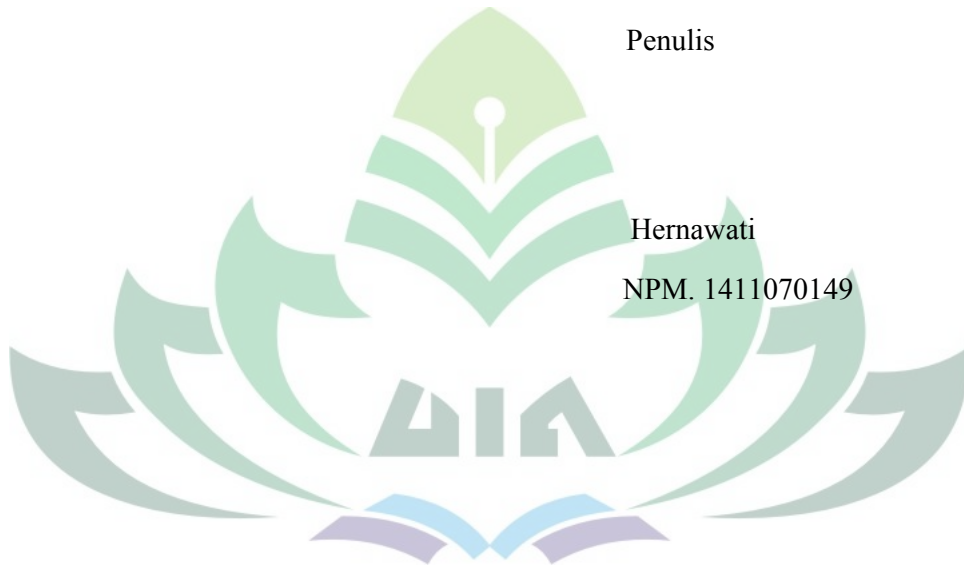
Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian skripsi ini dibuat semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan dapat dipergunakan bagi semua pihak.

Bandar Lampung, April 2019

Penulis

Hernawati

NPM. 1411070149





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Hipotesis Tindakan.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
1. Secara Teoritis .....	14
2. Secara Praktis .....	14

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Media Kartu Bilangan .....	15
1. Pengertian Media .....	15
2. Jenis-Jenis Media.....	15
3. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran .....	16
4. Manfaat Media.....	17
5. Pengertian Kartu Bilangan .....	17
6. Cara Membuat Kartu Bilangan.....	19

7. Manfaat dan Tujuan Media Kartu Bilangan.....	19
B. Perkembangan Kognitif.....	21
1. Pengertian Kemampuan Kognitif .....	21
2. Karakteristik Perkembangan Kognitif .....	23
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif .....	24
4. Tahapan Pola Perkembangan Kognitif .....	25
5. Kemampuan Kognitif yang Dimiliki Anak Usia Prasekolah .....	27
6. Tahapan Perkembangan Kognitif pada Setiap Masa Menurut Piaget.....	29
C. Mengembangkan Kemampuan Kognitif AUD Menggunakan Media Kartu Bilangan .....	30
D. Penelitian Relevan .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian .....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
1. Subjek Penelitian .....	39
2. Objek Penelitian .....	40
D. Rencana Tindakan .....	40
E. Sumber Data.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Observasi.....	46
2. Dokumentasi.....	47
3. Wawancara .....	47
G. Indikator Keberhasilan .....	48
H. Teknik Analisis Data.....	48



#### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	58
B. Pembahasan .....	89

#### **BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
C. Penutup .....	94

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	7
Tabel 2	: Data Awal Perkembangan Kemampuan Kognitif .....	10
Tabel 3	: Lembar Presentase Pra Penelitian Kognitif Anak Kelas B Ra Qurarate' Ayun.....	12
Tabel 4	: Perkembangan Kognitif Melalui Media Kartu Bilangan .....	45
Tabel 5	: Keadaan Guru dan Karyawan RA Qurrata' Ayun Bumisari Natar ..	61
Tabel 6	: Sarana dan Prasarana RA Terpadu Qurrata' Ayun Natar .....	62
Tabel 7	: Jumlah Siswa RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan	64
Tabel 8	: Data Perkembangan Kognitif Peserta Didik di RA Qurrata' Ayun Siklus 1.....	77
Tabel 9	: Data Perkembangan Kognitif Peserta Didik di RA Qurrata' Ayun Siklus 11.....	91
Tabel 10	: Perbandingan Presentase Perkembangan Peserta Didik .....	96





## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bilangan
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Melalui Media Kartu Bilangan Pada Anak 5-6 Tahun Di RA Qurrata'Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan
- Lampiran 3 : Pelaksanaan Perkembangan Kognitif Melalui Media Kartu Bilangan Pada Anak 5-6 Tahun Di RA Qurrata'Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Wawancara Perkembangan Kognitif Melalui Media Kartu Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Qurrata'Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara Penggunaan Media Kartu Bilangan Dalam Mengembangkan Kognitif Pada Anak 5-6 Tahun Di RA Qurrata'Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan
- Lampiran 6 : Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14, menyatakan :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lain. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h.44.

<sup>2</sup> Muktar Latif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhamad Afandi, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h 4



Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence/cognitive, emotional dan social education*. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komperhensif.

Usia 0-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya *The Golden Age*, Pada masa ini seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang mulai terbentuk, sehingga pendidikan anak usia dini dikatakan sebagai peletak dasar atau fondasi tumbuh kembang anak selanjutnya. Hal ini didasari oleh penelitian para ahli dibidang *neuroscience* terhadap pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa perkembangan otak pada manusia terjadi sangat pesat yaitu 80% dari

---

<sup>3</sup> Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Pesada, 2010),h 1

keseluruhan otak orang dewasa terjadi pada masa usia dini dari usia 0-6 tahun. Hal senada juga diperkuat oleh pendapat Teyler yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak manusia berisi sekitar 100 milyar hingga 200 milyar sel saraf. Sel saraf akan berkembang sangat pesat jika mendapat stimulus dari lingkungan. Stimulus yang diberikan sejak usia dini sangat menunjang keberhasilan tumbuh kembang anak selanjutnya.<sup>4</sup>

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Quran :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhan-mu serta lebih baik untuk menjadi harapan”*. (Q.S Al-Kahfi: 46).<sup>5</sup>

Dari ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugerah dan juga titipan dari Allah SWT. Namun tergantung kepada orangtua dan juga lingkungannya bagaimana cara mereka dalam mendidiknya. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting, karena anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Yusuf, perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis,

<sup>4</sup>Ketut Setia Agustini, I Ketut Gading, Lu Ayu Tirtayani, *Pengaruh Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Kelompok B Semester II TK Kartika VII-3*, Vol 4 No 2016, h 2

<sup>5</sup> Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h.238.



progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis.

Mengingat masa usia dini merupakan masa yang sangat potensial untuk dikembangkan berbagai potensinya, maka pada masa ini saat yang tepat bagi anak untuk memperoleh stimulasi pendidikan. Stimulasi pendidikan ini diharapkan akan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan moral-agama, fisik motorik, sosial-emosional, bahasa, termasuk aspek perkembangan kognitif.<sup>6</sup>

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.<sup>7</sup>

Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif. Misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola, dan lain-lain yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Siska Nopayana, Deti Rostika, Helmi Ismail, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Beserta Lambang Bilangan Pada Anak Melalui Media Papan Fanel Modifikasi*, Antologi UPI, Volume, Nomor, Juni, 2015, h 4

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group: 2014) h 47

<sup>8</sup> Ramaikis jawati, *Peningkatan Kemmapuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II*, Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Spektrum Pls Vol. 1, No. 1, April, h 253

Nurani berpendapat kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu “kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa”. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelektensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.<sup>9</sup>

Menurut Piaget kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun adalah anak memahami angka sehingga anak dapat menyebutkan lambang bilangan, anak sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapkannya dalam kehidupan sehari-hari, anak sudah memahami sebab akibat, dan anak sudah mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan).

Menurut David Bjorklund berpendapat bahwa dalam hal ini anak usia 3 tahun sama dengan seorang dewasa yaitu sama-sama berpikir dengan manipulasi mental simbol meskipun beberapa tahun berikutnya pikiran anak berubah dalam beberapa aspek. Selanjutnya Piaget menyebut anak usia dini 2-4 tahun ada pada periode prakonseptual karena dia percaya bahwa ide, konsep-konsep, dan proses kognitif anak lebih primitif dari standar orang dewasa. Sering kali anak usia 3-4 tahun mengatakan bahwa orang lain akan melihat persis seperti apa yang dia lihat sehingga gagal untuk mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Akhirnya, piaget menyatakan bahwa egosentris anak terfokus pada cara berfikir yang muncul yang

---

<sup>9</sup>Rahman Daniati. *Peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan Flanel Es Krim*, Jurnal Spektrum PLS, Vol. 1 No. 1 (April 2013) h. 238

membuatnya hampir tidak mungkin membedakan sesuatu yang muncul dari realitas. Selanjutnya menurut Balikbang Diknas perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun antara lain : Dapat mengelompokkan benda dengan berbagai cara (warna, ukuran, bentuk), Mengenal sebab-akibat, Dapat melakukan uji coba sederhana, Mengenal bentuk-bentuk geometri, Mengenal penambahan pengurangan dengan benda-benda.<sup>10</sup>

Montolalu menyatakan bahwa kemampuan yang diharapkan pada anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Aspek perkembangan kognitif ini salah satunya yaitu anak dapat menyebutkan 7 bentuk seperti lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang, segi enam, belah ketupat, trapesium.

Ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun yang harus dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan kognitif adalah sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf, Nani M, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h 54.



**Tabel 1**  
**Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
KOGNITIF	Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</li> <li>2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</li> <li>3. Mengenai konsep bilangan</li> <li>4. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</li> </ol>

*Sumber :Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*

Menyadari pentingnya aspek perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini di antara aspek pengembangan aspek lainnya, aspek kemampuan kognitif termasuk di dalamnya adalah pembelajaran berhitung atau membilang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka kegiatan membilang atau pengenalan angka sudah dimulai sejak dini. Namun pada kenyataannya anak menganggap kegiatan membilang sebagai pelajaran yang sangat membosankan, karena sifat berhitung yang dinilai masih abstrak dan tahap perkembangan berpikir anak usia dini belum pada tahap tersebut. Selain itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru turut menyumbangkan rasa kebosanan pada anak.

Dalam kaitanya dengan pengembangan kognitif anak, media apapun yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak adalah untuk belajar sambil bermain. Penggunaan media yang menyentuh aspek kognitif juga harus mampu mengimbangi aspek afeksi. Keseimbangan

antara aspek afektif dan kognitif sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak usia dini pada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya, menyenangkan dan bisa membantu guru menghubungkan satu hal dengan hal lainnya.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, syarat-syarat media yang digunakan dalam pengembangan kognitif yaitu : menarik/menyenangkan baik warna maupun bentuk, tumpul (tidak tajam) bentuknya, ukuran disesuaikan anak usia TK, tidak membahayakan anak, dan dapat dimanipulasi.

Menurut Soedjadi kartu bilangan merupakan suatu media yang berbentuk gambar yang diperlihatkan kepada anak. Dengan kartu bilangan anak dapat mengetahui atau mengenal suatu bilangan serta dapat menulis dan mengurutkannya.<sup>11</sup>

Susanto mengungkapkan media kartu bilangan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung permulaan, karena media kartu bilangan dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak, mampu mengembangkan kemampuan karena anak dapat memiliki konsep berhitung dengan baik dan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan kemampuannya seoptimal mungkin, anak juga akan banyak belajar mengenai urutan bilangan dan pemahaman konsep angka dengan baik.

---

<sup>11</sup> Indah, Akina dan Anggini, *Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Materi Lambang Bilangan Dengan Menggunakan Kartu Bilangan di Kelas 1 SDN 2 Kabalutan*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 4, h 229.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan terdapat beberapa indikator kognitif yang dalam perkembangannya belum mencakup tahapan perkembangan yang seharusnya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa tingkah laku anak saat observasi berlangsung diantaranya:

Anak belum mampu memahami angka dan lambang bilangan, contoh : pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak dapat menyebutkan angka akan tetapi belum mengerti lambang bilangannya, anak masih merasa kebingungan ketika diminta menyebutkan beberapa lambang bilangan yang ditunjukkan guru, Anak belum dapat mengurutkan lambang bilangan secara runtut, lambang bilangan 6 dan 9 pun terkadang anak masih kesulitan dalam membedakannya. Dalam pembelajaran menghubungkan benda dengan lambang bilangannya masih banyak anak yang melakukan kesalahan dalam menghubungkan atau memasangkannya, dan anak masih kebingungan pada saat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling terkecil ke paling besar atau sebaliknya.<sup>12</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas B tentang hasil observasi mengenai indikator perkembangan kognitif anak.<sup>13</sup> Dalam hal ini guru kelas B memberikan keterangan tentang hasil observasi yang peneliti lakukan diantaranya yaitu : anak memang belum mampu mengurutkan lambang bilangan secara runtut, lambang bilangan 6 dan 9 pun

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Di Kelas B RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan Pada Tanggal 18 Oktober 2018

<sup>13</sup> Hasil wawancara, wali kelas B RA Qurrata ' Ayun Bumi Sari Lampung Selatan, Pada tanggal 18 Oktober 2018



terkadang anak masih kesulitan dalam membedakannya. Dalam pembelajaran menghubungkan benda dengan lambang bilangannya masih banyak anak yang melakukan kesalahan dalam menghubungkan atau memasangkannya, dan anak masih kebingungan pada saat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling terkecil ke paling besar atau sebaliknya. Guru telah mencoba menggunakan berbagai media pembelajaran yaitu media balok, media papan geometri dan loto secara berulang-ulang tetapi belum mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak sesuai harapan.

**Tabel 2**  
**Data Awal Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6**  
**Tahun Kelompok B Di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung**  
**Selatan**

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1	Aaz	BB	MB	BB	BB	BB
2	B S	MB	BB	BB	MB	BB
3	BR	BB	BB	MB	BB	BB
4	CiA	MB	BSh	BSh	BSh	BSh
5	DS	BB	MB	MB	BB	MB
6	M. N	MB	BB	BB	BB	BB
7	LW	BB	MB	BB	MB	MB
8	TA	BB	BB	MB	BB	BB
9	SA	BB	MB	BB	MB	BB
10	YA	BB	BB	MB	BB	BB
11	KA	BB	BB	MB	BB	BB
12	JP	BB	MB	BB	BB	BB
13	CA	BB	MB	BB	BB	BB
14	Tr	MB	BB	BB	BB	BB
15	NL	BB	MB	BB	MB	MB
16	S	BB	BB	MB	BB	BB
17	RA	MB	BSh	BSh	BSh	BSh
18	SP	BB	BB	BB	MB	BB
19	FS	BB	MB	BB	BB	BB
20	RP	MB	BB	MB	BB	BSh

21	NK	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
22	DNI	BB	MB	BB	BB	BB

Sumber: Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan.

Keterangan Kemampuan Siswa:

1. Menyebutkan lambang bilangan, Seperti ada buah apel lima anak menyebutkan lambang bilangan (lima)
2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, seperti menggunakan simbol atau benda untuk menghitung lambang bilangan; gambar dua buah apel ditambah empat buah apel sama dengan enam buah apel.
3. Mengenai konsep bilangan, seperti gambar mangga berjumlah satu buah maka anak dapat mengambil kartu bilangan angka satu.
4. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, menghubungkan atau memasangkan bilangan 1-10 dengan lambang bilangannya

BB : Anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan.

MB : Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu di bantu

BSH : Anak menunjukkan sesuai indikator.

BSB : Anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara cepat/ tepat/ lengkap/ benar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari pra penelitian diatas maka hasil presentasinya sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Lembar Presentase Pra Penelitian Kognitif Anak Kelas B di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan**

NO.	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1.	BB	15	68%
2.	MB	3	14%
3.	BSH	4	18%
4.	BSB	0	0%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan hasil table presentase pra penelitian tentang perkembangan kognitif di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan dengan hasil 100% dari jumlah anak sebanyak 22 orang, di bagi 4 dari masing-masing indikator. Dengan keterangan BB (Belum Berkembang) sebanyak 68%

dengan jumlah 15 anak, MB (Mulai Berkembang) sebanyak 14% dengan jumlah 3 anak, Sedangkan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 18% dengan jumlah 2 anak, dan BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0.

Hasil Pra penelitian yang peneliti lakukan di RA Quarrrta' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa perkembangan kognitif anak belum berkembang secara keseluruhan melihat dari hasil persentasi diatas maka dari itu peneliti tertarik menerapkan media kartu bilangan untuk mengembangkan kemampuan kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Media Kartu Bilangan di RA Quarrrta' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di RA Quarrrta' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan :

1. Kurangnya penggunaan media dan strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar peserta didik.
2. Perkembangan kognitif seperti menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mengenal konsep bilangan, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan belum berkembang sesuai harapan.
3. Perlu adanya strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengungkapkan rumusan masalah “Apakah Melalui Media Kartu Bilangan Dapat Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia di RA Quarrta’ Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan?”

### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari 2 suku kata yaitu “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artinya adalah dibawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.<sup>14</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah justru pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang masalah dan pendapat diatas, hipotesis tindakan yang diajukan adalah: bahwa kemampuan kognitif anak usia dini dapat dikembangkan menggunakan media kartu bilangan di RA Qurrata’ Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan.

### E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah Kemampuan Kognitif Anak Dapat dikembangkan Menggunakan Media Kartu Bilangan.”

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Riska Cipta), h  
110

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui media kartu bilangan di Ra Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan.

### **2. Secara Praktis**

Setelah diadakan penelitian di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

#### **a. Bagi Peneliti**

Untuk memenuhi dan melengkapi tugas dan syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, khususnya pada jurusan PIAUD.

#### **b. Lembaga**

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap kegiatan proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Anak Usia Dini baik dalam pembelajaran disekolah TK, PAUD ataupun kelompok bermain, serta sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah.

#### **c. Bagi Guru dan Anak**

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan dorongan semangat bagi guru-guru untuk menggunakan strategi dan media yang baik sebagai pendekatan dalam pembelajaran, agar anak didik tidak kehilangan masa bermainnya, dan dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan se derhana

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Media Kartu Bilangan

##### 1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’.<sup>1</sup> Menurut Brig, bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar.

Menurut Latuheru menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.<sup>2</sup>

##### 2. Jenis-Jenis Media

Ada tiga jenis media yang biasa dipakai dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

- a. Media visual/media grafis adalah media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projected visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visual). Beberapa contoh media grafis yang digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya gambar/foto, sketsa, diagram, kartun, poster dan papan bulletin.

---

<sup>1</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 3

<sup>2</sup>Rahmawati, *Straegi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergamar*, Jurnal SAP Vol. 1 No. 3 April 2017, h 263



- b. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambing-lambang auditif, baik verbal (lisan) maupun nonverbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio yaitu radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.<sup>3</sup>
- c. Media Audiovisual, media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebutkan dengan media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual ini diantaranya program televisi/video pendidikan/intruksional, program slide suara, dan sebagainya.

### 3. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran

Dalam pembuatan media pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan :

- a. Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna. Maksudnya adalah bahwa media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan anak.
- b. Bahan mudah didapat dilingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa.
- c. Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak.
- d. Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana.
- e. Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal.
- f. Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mukthar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), h 152-155

<sup>4</sup> *Ibid*, h 158-159

#### 4. Manfaat Media

Secara umum dapat dikatakan media mempunyai manfaat antara lain:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Menungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.<sup>5</sup>

#### 5. Pengertian Kartu Bilangan

Sigit Daryanto mengungkapkan bahwa kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang (sesuai keperluan hampir sama dengan karcis). Kartu bilangan adalah alat perantara yang tebal berbentuk persegi panjang terdiri dari kumpulan beberapa angka yang mengandung makna untuk mencapai tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kegunaannya.<sup>6</sup>

Menurut Tadkirotun angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka (*double digits*) yaitu angka 1 dan angka 0. Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gava Media, 2013), h 5-6

<sup>6</sup> Paijo, *Penggunaan Media Kartu Bilangan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Universitas Tanjung Pora Pontianak, h 1

Kartu bilangan merupakan pengembangan dari media *flash card* atau kartu cepat yang berisi bilangan romawi dan bilangan cacah.

Soedjadi mengungkapkan bahwa kartu bilangan merupakan suatu media yang berbentuk gambar yang diperlihatkan kepada peserta didik. Dengan kartu bilangan anak dapat mengetahui atau mengenal suatu bilangan serta dapat menulis dan mengurutkannya. Kartu bilangan merupakan bagian penunjang dari proses pembelajaran dalam hal ini media kartu bilangan bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>7</sup>

Media kartu bilangan adalah sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada anak, dimana media ini berupa kartu-kartu berukuran 10x15 cm yang memuat simbol bilangan (angka) yang dilengkapi dengan gambar (benda), gambar ini untuk menjelaskan fakta yang berkaitan dengan simbol bilangan pada tiap kartunya, yang berjumlah 10 kartu.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kartu bilangan merupakan sebuah media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada anak, dimana media ini berupa kartu-kartu berukuran 10x15 cm yang memuat simbol bilangan (angka) yang dilengkapi dengan gambar (benda), gambar ini untuk menjelaskan fakta yang berkaitan dengan simbol bilangan pada tiap kartunya, yang berjumlah 10 kartu.

---

<sup>7</sup> Indah, Akina dan Anggaini, *Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Materi Lambang Bilangan Dengan Menggunakan Kartu Bilangan di Kelas 1 SDN 2 Kabalutan*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4, No. 4, h 231.

<sup>8</sup> Indriani, *Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Tunagrahita Ringan*, Jurnal Anakku, Vo. 12, No. 2 Tahun 2013, h 145

## 6. Cara Membuat Kartu Bilangan

Cara membuat kartu bilangan dalam mengenal angka dan angka permulaan menjelaskan bahwa kartu-kartu bilangan yang telah dibuat dan dipersiapkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Biarkan siswa mengenalkan diri sendiri dengan symbol bilangan ( angka-angka) dengan cara menemukan angka-angka sebagaimana yang diterima
- b. Pilihlah angka yang terdiri dari urutan 0-20, ucapkan kata-kata itu kepada siswa dan biarkan dia mencari angka yang ia dengar
- c. Teruskan membuat mengucapkan kata-kata dengan cara ini hingga siswa mampu bekerja sendiri, dengan mengenal dan menulis pilihan sendiri.
- d. Angka itu bisa dibaca dan ditulis setelah mereka paham.

Pengenalan simbol bilangan (angka) dengan media gambar ini sangat praktis dan sangat efisien dimana anak-anak lebih cepat memahami lebih-lebih pada media gambar yang sifatnya bongkar pasang seperti *puzzle* angka. Anak-anak dapat menyalin dengan menggambar dibuku tulis menjiplak angka-angka tersebut serta dengan sangat mudah angka-angka itu ditanyakan kepada murid-murid secara bergiliran.

## 7. Manfaat dan Tujuan Media Kartu Bilangan

Adapun manfaat media kartu bilangan yaitu, mengarahkan perhatian anak (anak perlu alat bantu untuk berkonsentrasi dalam mendengarkan pengajaran), membantu pengertian (menjelaskan makna), karena pengertian anak akan sesuatu hal bisa berbeda dengan apa yang guru maksudkan. Sementara tidak semua guru dapat menceritakan dengan baik detail-detail ceritanya.



Sedangkan tujuan dari penggunaan media kartu bilangan ini yaitu:

1. Mengajarkan kemampuan berfikir.
2. Melatih motorik halus.
3. Mengembangkan pengenalan angka.
4. Melatih logika
5. Pengenalan warna
6. Digunakan untuk anak umur 2-6 tahun.

Media kartu bilangan ini merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar yang sangat tepat untuk diterapkan, hal ini berkaitan dengan pengembangan kognitif pada anak melalui media kartu bilangan ini pemahaman anak terhadap pengenalan lambang bilangan menjadi jelas, bahkan media kartu bilangan ini dapat mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kelebihan media kartu bilangan adalah dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin menguat dalam mengenal lambang bilangan, merangsang kecerdasan dan ingatan anak, mampu mengembangkan kemampuan kognitif. Sedangkan kelemahan media kartu bilangan adalah, jika tidak dirawat dengan baik, media kartu bilangan akan mudah rusak dan hilang, memerlukan kreatifitas dari guru yang tinggi untuk memberikan inovasi dari media kartu bilangan sehingga tidak membosankan anak.

## B. Perkembangan Kognitif

### a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.<sup>9</sup>

Menurut Krause, Bochner, dan Duchnese, perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.<sup>10</sup> Selanjutnya Rahman kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan).<sup>11</sup>

Menurut Depdikbud, kemampuan kognitif adalah pengembangan kemampuan dasar yang telah dimiliki anak secara ilmiah, misalnya meningkatkan kemampuan anak dari berpikir secara konkret kepada

---

<sup>9</sup> Erfha Nurrahmawati, Eti Hadiati, Siti Fatimah, *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomuhlyo*, Jurnal-Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini E ISSN : 2622-5182, PISSN : 2622-5484, h 5

<sup>10</sup> Salmiati Nurbaity, dan Desy Mulia Sari, *Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu penelitian di Taman Kanak-Kanak islam terpadu Ar-Rahmah kota Banda Aceh)*, journal ISSN 2355-102X, Vol. III No 1 MARET 2016, h 45

<sup>11</sup> Komang Srianis, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujjanti, *Penerapan etode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk*, Vol 2 No 1 Tahun 2014, h 3

berpikir secara abstrak. Pada dasarnya kemampuan kognitif sangat penting ditingkatkan agar anak mampu melakukan eksploasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.<sup>12</sup>

Kemampuan kognitif mengenal konsep sangat penting dikuasai oleh anak, meskipun anak masih usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari hitung-hitungan. Jadi sejak dini kemampuan mengenal konsep bilangan harus ditingkatkan.<sup>13</sup>

Menurut Woolfolk yang dikutip oleh Daniati, bahwa “kognitif merupakan kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan”.<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kognitif adalah proses berpikir yang mengacu pada kegiatan mental (interaksi yang berlangsung antara anak dengan benda atau kejadian disekitarnya) yang diperoleh melalui pengalaman panca indera.

---

<sup>12</sup> Ni Putu Erna Hartati, I Nyoman Wirya, Didith Pramunditya Ambara, *Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Magne t Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Santa Maria*, Jurnal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2 No. 1, 2014, h 2

<sup>13</sup> Romlah. Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Melalui Kartu Angka di Taman Kanak-kanak Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung. Jurnal Al- Athfal. Vol 1. No 1. 2018.h.3

<sup>14</sup> Rahma Daniati. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1 No. 1 (April 2013), h. 239.

### **b. Karakteristik Perkembangan Kognitif**

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak diperlukan pemahaman tentang karakteristik dari perkembangan kognitif, upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan hanya mungkin dilakukan jika guru memahami terlebih dahulu karakteristik dari perkembangan kognitif yang ada pada anak. Menurut Rahma yang dikutip oleh Sriani, pada fase perkembangan kognitif ini banyak hal yang dapat dikembangkan seperti lambang bilangan, konsep bilangan, memecahkan masalah sederhana, warna, mengenal bentuk, ukuran pola dan sebagainya.

Dijelaskan juga bahwa Karakter khusus anak usia dini mencakup sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
2. Suka memuji diri sendiri
3. Kalau tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggap tidak penting
4. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya
5. Suka meremehkan orang lain
6. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
7. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis
8. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus
9. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah



Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penting dalam memahami karakteristik perkembangan kognitif, agar digunakan sebagai alat tolak ukur untuk mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam mengembangkan kemampuannya sesuai dengan karakteristik anak. Dengan begitu dapat setelah mengetahui karakteristik maka akan melihat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif AUD**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, namun, sedikitnya faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif sebagai berikut:

#### **1) Faktor Genetik (Hereditas)**

Teori hereditas yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer mengatakan bahwa manusia lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan dikatakan pula, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

#### **2) Faktor Lingkungan**

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke mengatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih atau belum ada noda sedikit pun. Teori ini dikenal dengan sebutan tabularasa. Menurut John Locke perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat locke, taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

### 3) Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

### 4) Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja atau sekolah formal dan pembentukan tidak sengaja pengaruh alam sekitar. Sehingga manusia berbuat intelegensi karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.<sup>15</sup>

#### **d. Tahapan Pola Perkembangan Kognitif**

- a. Tahap Sensori Motor (0-2 tahun) bayi membangun pemahaman dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman indrawi dan tindakan fisik. Bayi melangkah maju dari tindakan instingtual dan refleksif saat baru saja lahir kepemikiran simbolis menjelang akhir tahap ini.
- b. Tahap Pra Operasional (2-7 tahun) anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata dan gambar. Kata dan gambar ini merefleksikan peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui koneksi informasi indrawi dan tindakan fisik, dan juga dalam mengembangkan memori dan imajinasi. Mereka belajar dengan dunia mereka dengan menonton, menggenggam, mendengar dan mengatakan.

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 59-60

- c. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun) anak kini bisa menalar secara logis tentang kejadian-kejadian konkret dan mampu mengklasifikasi objek kedalam kelompok yang berbeda-beda.
- d. Tahap Operasional Formal (11 tahun sampai dewasa remaja berfikir secara lebih abstrak, idealistis dan logis.<sup>16</sup>

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Banyak ulama Islam membagi perkembangan kognitif berdasarkan empat priode, yang diturunkan dari ayat berikut ini :

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia member kamu pendengra, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl ayat 78)*<sup>17</sup>

Dalam ayat ini Allah SWT memberitahukan Islam di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa manusia pada saat di lahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekali dengan kemmapuan mendengar, melihat, mencium, meraba, merasa, dan hati untuk mendapat pengetahuan.

Tahap perkembangan praoperasional anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal diluar dirinya. Anak sudah memahami realitas dilingkungan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol. Cara berfikir anak pada tahap ini bersifat tidak sistematis,

<sup>16</sup>Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Kencana : Prenada Media Group), h. 49

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Pustaka Al-Hanan, 2010), h

tidak konsisten, dan tidak logis hal ini di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Transductive reasoning* yaitu cara berfikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- b. Ketidak jelasan hubungan sebab-akibat, yaitu anak mengenal hubungan sebab akibat secara tidak logis.
- c. *Animisme* yaitu menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya
- d. *Artificialism* yaitu kepercayaan bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia
- e. *Perceptually bound* yaitu anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau di dengar
- f. *Mental experiment* yaitu anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.
- g. *Centration* yaitu anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.

#### **e. Kemampuan Kognitif yang Dimiliki Anak Usia Prasekolah**

##### **a. Fungsi Simbolis**

fungsi simbolis merupakan individu untuk menggunakan representasi mental atau menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, angka dan gambar ketika individu meletakkan pada maknanya. Simbol dapat membantu anak untuk mengenal dan mempelajari satu hal yang tidak hadir secara fisik atau tidak dapat dilihat anak secara langsung saat sedang mempelajarinya.



b. Memahami Identitas

Pada usia prasekolah, anak mulai dapat memahami identitas dari suatu objek. Anak sudah mulai bisa membedakan bahwa objek yang satu bisa sama atau berbeda dengan objek lain.

c. Memahami Sebab-Akibat

Anak usia prasekolah, pada situasi yang ia pahami, anak sudah dapat menghubungkan sebab akibat secara akurat contohnya anak berbicara pelan-pelan karena khawatir ayahnya yang sedang tidur akan terbangun. Namun begitu, menurut Piaget anak belum dapat memahami sebab dan akibat secara logis sepenuhnya.

d. Memahami klasifikasi

Pada usia sekitar 4 tahun, anak sudah dapat mengklasifikasikan dua hal yaitu warna dan bentuk. Anak sudah dapat membedakan nama yang “bagus dan jelek” “baik dan jahat”. Anak sudah dapat membedakan mana yang sama dan mana yang berbeda. Dengan kemampuannya untuk mengklasifikasikan benda, anak akan lebih dapat mengatur banyak aspek dalam kehidupannya. Namun begitu, anak belum dapat memahami perbedaan antara benda mati. Anak masih sering memperlakukan benda mati sebagai benda hidup yang disebut dengan istilah animism.

e. Memahami Angka-Angka

Anak usia prasekolah khususnya mulai usia 4 tahun, mereka sudah dapat memahami konsep angka, mereka sudah dapat melakukan penjumlahan sederhana, mereka memahami konsep banyak dan sedikit, mereka sudah mengetahui binatang mana yang paling tinggi diantara binatang lainnya yang dinamakan dengan konsep ordinalitas.

Pada dasarnya kemampuan kognitif sangat penting ditingkatkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya. Proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbul, penalaran, dan pemecahan masalah.

#### **f. Tahap Perkembangan Kognitif pada Setiap Masa Menurut Piaget**

##### **a) Perkembangan Masa Bayi**

Dalam pandangan Piaget tahap-tahap perkembangan pemikiran dibedakan atas empat tahap, yaitu tahap pemikiran sensori-motorik, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Pemikiran bayi termasuk kedalam pemikiran sensoris motorik, tahap sensoris motorik berlangsung dari kelahiran hingga kira-kira berumur 0-2 tahun. Selama tahap ini perkembangan mental ditandai dengan perkembangan pesat dengan kemampuan bayi untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sesuai melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik.

##### **b) Perkembangan Masa Anak-Anak Awal**

Perkembangan kognitif pada masa awal anak-anak dinamakan tahap praoperasional yang berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun. Pada tahap ini konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentrisme mulai kuat, dan kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis, Pemikiran operasional tidak lain adalah suatu masa tunggu yang singkat pada pemikiran operasional, sekalipun label operasional menekankan bahwa pada tahap ini belum berpikir secara operasional.

### c) Perkembangan Masa Pertengahan dan Akhir Anak-Anak

Pemikiran anak-anak pada masa ini disebut pemikiran operasinal konkrit. Menurut Piaget operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep=konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkrit adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek atau peristiwa-peristiwa nyata atau konkrit dapat diukur. Pada masa ini anak sudah mengembangkan pikiran logis, ia mulai mampu memahami operasi sejumlah konsep.

### d) Perkembangan Masa Remaja

Ditinjau dari perspektif teori kognitif Piaget, maka pemikiran masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal., yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai kira-kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa.<sup>18</sup>

## C. Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Media Kartu Bilangan

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif kepada anak, diperlukan cara dan stimulasi yang tepat dan menyenangkan salah satunya adalah melalui kegiatan bermain. Sebab pada prinsipnya pembelajaran di Taman Kanak-Kanak tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain

---

<sup>18</sup> Ade Holis, *Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, ISSN 1907-932X, 28-29

meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Menurut Slamet Suryanto angka 1 sampai 9 merupakan simbol matematis dari banyaknya benda. Anak pada mulanya tidak tahu akan hal itu. Oleh karena itu, anak perlu dilatih agar memahami makna dari angka-angka tersebut melalui berbagai kegiatan. Untuk melengkapi berbagai kegiatan pengenalan matematika untuk anak Taman Kanak-Kanak tersebut dapat menggunakan alat bermain ataupun media yang sesuai.<sup>19</sup>

Media yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan ialah kartu bilangan. Kartu bilangan adalah kartu-kartu berukuran 10x15 cm yang memuat simbol bilangan (angka) yang dilengkapi dengan gambar (benda), gambar ini untuk menjelaskan fakta yang berkaitan dengan simbol bilangan pada tiap kartunya, yang berjumlah 10 kartu.<sup>20</sup> Pembelajaran dengan media kartu bilangan yang merupakan pengembangan media *flash card* dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk mengalami proses belajar melalui kegiatan bermain secara berkelompok untuk menyusun bilangan. Dengan kartu bilangan anak mampu memahami konsep bilangan, konsep bilangan merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai dalam pembelajaran anak usia dini, bermain kartu bilangan sangat membantu anak dalam memanfaatkan potensi kedua belah otak atau kemampuan kognitifnya. Adanya interaksi yang luar biasa antara kedua belahan otak dapat memicu kreativitas yang memberikan kemudahan

---

<sup>19</sup> Dwi lestari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lamban Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Aba Jimbung I, Kalikotes, Klaten*, Universitas Negeri Jogjakarta, h 3

<sup>20</sup> Indriani, *Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Tunagrahita Ringan*, Jurnal Anakku, Vo. 12, No. 2 Tahun 2013, h 145



dalam proses memahami konsep angka dan bilangan. Terbiasanya anak menggunakan dan mengembangkan potensi kedua otaknya, akan dicapai peningkatan beberapa aspek, yaitu konsentrasi, kreativitas, dan pemahaman sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif.<sup>21</sup>

Kecerdasan matematika dan logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan persatuan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Komponen kecerdasan matematika dan logis meliputi meningkatkan logika dan memperkuat keterampilan berpikir, mengenal angka, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan daya ingat. Media kartu bilangan merupakan suatu media yang berbentuk bilangan. Dengan kartu bilangan anak dapat mengetahui atau mengenal suatu bilangan serta cara menulis dan mengurutkan suatu bilangan. Kartu bilangan merupakan bagian penunjang dari proses pembelajaran dalam hal ini media kartu bilangan bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Media kartu bilangan berfungsi untuk meningkatkan keaktifan anak dengan melihat gambar-gambar dari bentuk suatu bilangan dapat menarik perhatian anak untuk mengenal dan memahami bilangan yang telah diperlihatkan, dalam hal ini ada keinginan anak untuk menulis dan berhitung.

Selanjutnya Soedjadi menyatakan bahwa kartu bilangan diberikan kepada anak setelah guru selesai menerangkan materi pembelajaran. Kelebihan kartu bilangan dalam pembelajaran antara lain:

---

<sup>21</sup> Astuti, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Bilangan di Kelompok B TK Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya*, Jurnal PAUD Tambusai Volume 2 Nomor 1 Tahun 2016 , h 94

- a. Kartu bilangan dapat mempercepat dan memperkaya anak dalam memperdalam materi pembelajaran.
- b. Kartu bilangan dapat menumbuhkan semangat anak dalam kegiatan pengembangan
- c. Kartu bilangan dapat member kesempatan belajar secara optimal sesuai kemampuan masing-masing
- d. Desain kartu yang berwarna-warni akan menarik dan membangkitkan minat anak. Kartu bilangan dapat mengkonkretkan konsep yang abstrak dan praktis dibawa kemana-mana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan adalah kegiatan yang diberikan kepada anak pra sekolah, dimana anak dapat menyalin dengan menggambar dibuku tulis, menjiplak angka-angka tersebut serta mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dengan mudah. Dengan kartu bilangan anak mampu memahami konsep bilangan, konsep bilangan merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai dalam pembelajaran anak usia dini, bermain kartu bilangan sangat membantu anak dalam memanfaatkan potensi kedua belah otak atau kemampuan kognitifnya.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan :

- a. Membilang dengan benda-benda
- b. Mengurutkan bilangan dan lambang bilangan dengan menggunakan kartu-kartu besar yang bertulisan angka/bilangan (kartu bilangan)

- c. Mengenal konsep bilangan dan lambing bilangan dengan benda-benda misalnya melalui cara meletakkan kartu bilangan di lantai, kemudian anak mengambil satu benda sesuai angka/bilangan pada kartu bilangan.

Selanjutnya menurut Pujiati mengemukakan bahwa langkah-langkah penggunaan media kartu bilangan antara lain :

1. Anak dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil masing-masing beranggota 2-4 anak. Setiap putaran permainan diikuti oleh semua kelompok.
2. Waktu setiap putaran lebih kurang 10 menit.
3. Guru menunjukkan salah satu kartu yang merupakan hasil atau jawaban dari suatu pertanyaan atau hasil menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.

Adapun manfaat media kartu bilangan yaitu, mengarahkan perhatian anak (anak perlu alat bantu untuk berkonsentrasi dalam mendengarkan pengajaran), membantu pengertian (menjelaskan makna), karena pengertian anak akan sesuatu hal bisa berbeda dengan apa yang guru maksudkan. Sementara tidak semua guru dapat menceritakan dengan baik detail-detail ceritanya.

Sedangkan tujuan dari penggunaan media kartu bilangan ini yaitu:

1. Mengajarkan kemampuan berfikir.
2. Melatih motorik halus.
3. Mengembangkan pengenalan angka.
4. Melatih logika

5. Pengenalan warna
6. Digunakan untuk anak umur 2-6 tahun.

Media kartu bilangan ini merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar yang sangat tepat untuk diterapkan, hal ini berkaitan dengan pengembangan kognitif pada anak melalui media kartu bilangan ini pemahaman anak terhadap pengenalan lambang bilangan menjadi jelas, bahkan media kartu bilangan ini dapat mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kelebihan media kartu bilangan adalah dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin menguat dalam mengenal lambang bilangan, merangsang kecerdasan dan ingatan anak, mampu mengembangkan kemampuan kognitif. Sedangkan kelemahan media kartu bilangan adalah, jika tidak dirawat dengan baik, media kartu bilangan akan mudah rusak dan hilang, memerlukan kreatifitas dari guru yang tinggi untuk memberikan inovasi dari media kartu bilangan sehingga tidak membosankan anak.

#### **D. Penelitian Relevan**

Abdul Muin dengan mengangkat judul “Peningkatan Keaktifan Pembelajaran Matematika Metode Permainan Kartu Bilangan Kelas II SDN 15 Bentarat, Bengkayang.” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode permainan kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Abdul Muin “Peningkatan Keaktifan Pembelajaran Matematika Metode Permainan Kartu Bilangan Kelas II SDN 15 Bentarat, Bengkayang Universitas Tanjungpura Pontianak.



Indah, Akina dan Anggaini dengan mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Materi Lambang Bilangan Dengan Menggunakan Kartu Bilangan di Kelas I SDN 2 Kabalutan.” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu bilangan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi lambang bilangan di kelas 1SDN 2 Kabalutan.<sup>23</sup>

Muhamad Dian Nafi, Soegiyanto, Usada dengan mengangkat judul “Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Romawi Pada Siswa Sekolah Dasar.” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu bilangan dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan romawi.<sup>24</sup>

Mufaizuddin dengan mengangkat judul “Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Bilangan Kelompok B di Taman kanak-Kanak Pembina Bangkinang Kota.” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kartu bilangan dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan logika matematika di kelompok B TK Pembina Bangkinan Kota.

---

<sup>23</sup> Indah, Akina dan Anggaini, *Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Materi Lambang Bilangan Dengan menggunakan Kartu Bilangan di Kelas I SDN 2 Kabalutan*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol 4 No 4

<sup>24</sup> Muhamad Dian Nafi, Soegiyanto, Usada, *Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Romawi Pada Siswa Sekolah Dasar*, Universitas Sebelas Maret.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Mulyasa mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas. PTK umumnya dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekola dan atau di tempat ia mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Clasroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan dikelas.<sup>2</sup> Suwarsih Madya dalam Departemen Pendidikan Nasional berpendapat bahwa “jenis penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata.

---

<sup>1</sup> Jasa Unggah Meliawan *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Gava Media, 2010).h1

<sup>2</sup> Igak Wardhani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2010), h 1.3

Suharsimi menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya yakni:

1. Penelitian: kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: suatu kegiatan gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang sangat spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kegiatan pembelajaran pada suatu tempat dan waktu bersamaan. Adapun sifat penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat partisipan dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian. Bersifat kolaboratif karna melibatkan orang lain dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar

mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif.

## **B. Setting Penelitian**

Menjelaskan tentang tempat dan waktu PTK dilakukan serta berapa siklus yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan media kartu bilangan.

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan usia 5-6 tahun, pada Tahun ajaran 2018/2019.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada pertengahan Maret sampai dengan pertengahan Oktober tahun ajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Subjek dari PTK adalah peserta didik Usia 5-6 tahun di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan dengan jumlah peserta didik 20 orang. Dalam pelaksanaan PTK peneliti mengambil kelas Usia 5-6 dikarenakan kemampuan kognitif anak belum maksimal dikembangkan.

## 2. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian adalah sistem atau proses yang ingin diteliti. Sistem atau dampak terhadap suasana belajar dalam kelas. Objek penelitian dalam PTK merupakan solusi yang diberikan oleh peneliti untuk dilaksanakan dalam bagian PTK. Dimana objek dalam penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini menggunakan media kartu bilangan di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan.

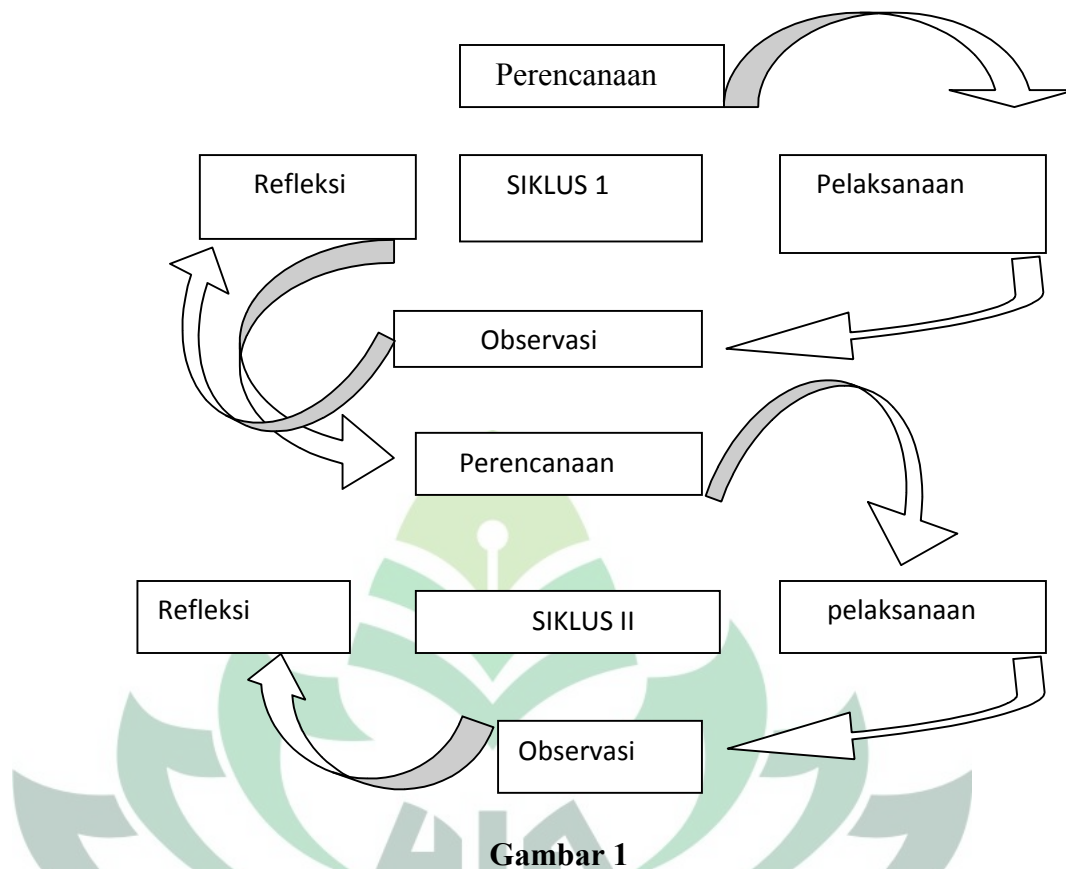
### **D. Rencana Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 2 (dua) siklus untuk peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dengan menerapkan media kartu bilangan untuk mengembangkan kognitif.

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tetapi yang paling dikenal dan bisa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Hopkins dimana bentuk penyusunan berbentuk spiral. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan ada 4 langkah dan pengulangan yang disajikan dalam bagan dibawah ini :



### BAGAN II SIKLUS.<sup>3</sup>



**Gambar 1**

Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan dalam bagan diatas adalah terdiri dari 4 tahap. Secara rinci tahapan penelitian ini sebagai berikut :

#### a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti tindakan adalah untuk menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 42

berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penyusunan rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu penelitian merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan, dimana tindakan yang akan dilaksanakan dalam dua siklus, dalam satu siklus akan dilakukan dalam empat kali pertemuan di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan. Tindakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Tahap ini pelaksanaan pendidikan harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Oleh karena itu, kepada pendidik yang berstatus sebagaipengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Saat melakukan pengamatan balik ini pendidik pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

#### d. Refleksi

Tahap ke empat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jadi yang di maksud dengan refleksi adalah membahas terkait dengan rancanganya yang dibuat untuk di perbaiki di siklus berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) prosedur yang dilakukan meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus- siklus tersebut dapat dijelaskan sebagi berikut:

##### 1. Siklus Pertama

###### a. Rencana

- a) Tim penelitian melakukan analisis standar ini untuk mengetahui standar kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- b) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.

- c) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan dalam rangka implementasi PTK.
- d) Menganalisis berbagai alternative pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- e) Mengembangkan pedoman atau instrument dalam siklus PTK yaitu lembar observasi.
- f) Menyusun alat evaluasi sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang dilakukan serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

c. Observasi

Observasi mencakup prosedur perekaman data mengenai proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus Kedua

Dalam siklus II seperti halnya siklus I dengan catatan setelah di revisi dari kekurangan di siklus pertama direvisi. Bila dalam PTK terdapat

lebih dari satu siklus maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua, dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun memiliki tahapan yang sama.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab baik tertulis maupun lisan.<sup>4</sup> Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi :

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data empirik yang diperoleh secara langsung dari responden atau informasi kunci dengan melakukan wawancara langsung untuk mendapatkan data tentang pengembangan kemampuan kognitif melalui media kartu bilangan di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan studi-studi dokumen yang terdapat ditempat penelitian dan yang

---

<sup>4</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 172



ada hubungannya dengan masalah yang diteliti data sekunder yang dikumpulkan antara lain meliputi gambaran umum profil sekolah. Jumlah siswa dan guru dan sarana prasarana dan hal-hal yang menunjang.

Sedangkan yang menjadi sumber data penelitian ini adalah anak/siswa di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan, dan yang menjadi informasi yang menjadi target pengambilan data antara lain : Kepala Sekolah, Guru Kelas di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan. Untuk mendapatkan sejumlah informasi data primer yang berkaitan dengan pokok permasalahan utama penelitian hanya dibutuhkan sejumlah informan saja baik informan utama (informan kunci) maupun informan penunjang. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi atau penjelasan tentang situasi keadaan atau kondisi latar penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dimana peneliti melakukan pengamatan secara detail di dalam kelas, sehingga hasil pengamatan tergambar jelas dalam lembar hasil observasi penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan media kartu bilangan yang digunakan dalam kegiatan pengembangan kemampuan kognitif di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti sebagai pendukung atau data-data yang didapatkan hasilnya pada saat penelitian dilakukan di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan. Sedangkan Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi kegiatan saat proses pembelajaran sedang kegiatan berlangsung di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan.

## 3. Wawancara

Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang di arahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. Lebih lanjut Nurdinah Hanifah menjelaskan bahwa wawancara digunakan ntuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi hasil observasi. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan pendapat, sikap, atau wawasan.

Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan wawancara pada guru dengan menggunakan lembar wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah berkembangnya kemampuan kognitif anak setelah dilakukan melalui media kartu bilangan di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan.

Perkembangan dapat dilihat dari peningkatan rata-rata presentase yaitu dinyatakan apabila 75% dari data jumlah anak berada pada kategori berkembang sangat baik, sebagaimana yang di ungkapkan Mulyasa : bahwa kulaitas pembelajaran dari segi hasil maupun proses diketahui berhasil apabila seluruhnyaa atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik ditunjukan dengan gairah belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil apabila terjadinya perubahan dari perilaku peserta didik mencapai setidaknya 75%.

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi ataupun wawancara sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada

orang lain. Dapat dikatakan bahwa bahwa pengumpulan data merupakan jantungnya penelitian maka analisa data merupakan jantungnya PTK. Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu melakukan analisa data, adapun rincian kegiatan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Menurut Dirjen Mandas DIKNAS dalam Dimyanti, bahwa pengukuran pengamatan pada lembaran observasi dibagi menjadi empat kriteria, yaitu :

Jenis presentase penilaian :

1. BB ( Belum berkembang) Nilai Prestase 0-25%
2. MB ( Mulai Berkembang) Nilai Presentase 26-50%
3. BSH ( berkembang Sesuai Harapan) Nilai Presentase 51-75%
4. BSB ( Berkembang Sangat Baik) Nilai Presntase 76-100%

Data ketuntasan peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P \% = \frac{\text{---}}{\text{---}} 100\%$$

Keterangan :

f % : frekuensi yang dicari persentasenya  
 N : *Number Of Case* / Jumlah frekuensi  
 P : Angka Presentase

## 2. Penyajian data

Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya. Data-data tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami.

## 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai penggunaan media kartu bilangan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Qurrata' Ayun**

RA Qurrata' Ayun terletak di jalan Seputih No. 0440 desa Bumisari Kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan. Raudhatul Athfal/RA ini memiliki bangunan yang berdiri diatas tanah seluas 421 dengan luas gedung 84. Tanah yang dimiliki RA Qurrata Ayun berbatasan dengan MI Qurrata' Ayun di sebelah utara, berbatasan dengan masjid Uswatun Hasanah di sebelah selatan, berbatasan dengan tanah milik bapak Sawab Abu Yahya di sebelah timur, dan berbatasan tanah milik bapak Erwin di sebelah barat.

RA Qurrata 'Ayun didirikan pada tahun 2007 dan baru beroperasi pada tanggal 12 April 2008. Sekolah ini didirikan atas unsur dakwah dengan tujuan membina/menanamkan akhlak islami kepada anak mulai dari usia dini. Pada awalnya sekolah ini bernaung dibawah dinas pendidikan dengan nama TK IT Qurrata' Ayun dan pada tahun 2010 beralih naungan ke kemenag dan berubah status menjadi RA Qurrata' Ayun. RA Qurrata' Ayun diselenggarakan oleh yayasan Qurrata' Ayun. RA Qurrata' Ayun baru memiliki izin operasional pada tahun 2010 dengan No Kd.08.1/5/PP.00.4/0060/2010 dengan NPSN : 69731704.

## **2. Visi, Misi, tujuan dan strategi RA Qurrata'Ayun**

### **a. Visi**

Visi yang dimiliki RA Qurrata 'Ayun Bumisari Natar Lampung Selatan adalah “Terwujudnya Generasi Yang Cerdas, Terampil, Beraqidah Shohihah dan Berakhlaqul Karimah”.

Penekanan dari visi dimaksudkan adalah agar anak didik cerdas, kreatif, beraqidah shohihah, serta berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. hal ini menggambarkan suatu kondisi dimana lembaga pendidikan Raudhatul Athfal memiliki fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, baik dari segi jumlah dan mutunya yang ditunjang oleh dengan tersedianya tenaga kependidikan (sumber daya manusia) dengan mutu dan kompetensi yang handal serta dapat menjadi tauladan yang baik yang memiliki akhlaqul karimah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan sasarannya.

Adapun indikator visi adalah sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum yang adaptif, proaktif, dan inovatif.
- 2) Unggul dalam perangkat pembelajaran
- 3) Unggul dalam kelulusan yang kompetitif, berakhlak dan berkarakter untuk dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.
- 4) Unggul dalam kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas

- 5) Unggul dalam pengembangan fasilitas pendidikan.
- 6) Unggul dalam PBM.
- 7) Unggul dalam kecakapan bersosialisasi/bermasyarakat.
- 8) Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik.
- 9) Terwujudnya sistem penilaian yang kontinu, objektif, akurat, transparan, dan inovatif.
- 10) Mampu meningkatkan pembiasaan berakhlak Islami dalam pergaulan dan unggul dalam IMTAQ.

#### **b. Misi**

Dalam rangka mencapai visi RA Qurrata'Ayun Bumisari Natar Lampung Selatan, maka misi yang diemban adalah :

- a) Membina siswa yang bertaqwa, bermoral, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.
- b) Menjadikan proses pembelajaran sebagai wahana pembentukan karakter
- c) Mengembangkan kreatifitas siswa
- d) Menciptakan suasana sekolah Islami, aman, indah dan bersih.
- e) Mempersiapkan siswa untuk meneruskan belajar ke jenjang yang lebih tinggi

#### **c. Tujuan**

Tujuan RA/ Rudhatul Athfal Qurrata'Ayun adalah :

- 1) Membentuk kepribadian yang berlandaskan kepada aqidah shahihah (keyakinan yang benar) dan akhlak karimah (perilaku yang mulia).

- 2) Meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan keterampilan dasar yang perlu dimiliki anak.

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru yang mengajar di RA Qurrata'Ayun 7 orang termasuk kepala sekolah dan 1 orang TU. Adapun data guru RA Qurrata'Ayun Natar Lampung Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Keadaan Guru dan Karyawan RA Qurrata'Ayun Bumisari Natar**  
**Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status	Status	Kelas/Materi yang diajar
1	Yosi Kesuma Dewi, S.P, S.Pd	Keapala RA Terpadu Qurrata'Ayun	Kepala RA Terpadu Qurrata'Ayun	S1	Honorar	Kepala RA Qurrata'Ayun/guru sentra imtaq
2	Nuri Roudo Agustina, S.Pd	Guru	Guru	S1	Honorar	Wali kelas B2/guru sentra sains/imtaq
3	Tri Rahayu, S.Pd.I	Guru	Guru	S1	Honorar	Wali kelas A/guru sentra sains/imtaq
4	Agustriana, S.Pd	Guru	Guru	S1	Honorar	Wali kelas B1/guru sentra persiapan
5	Dewi Saryani, S.Pd.I	Guru	Guru	S1	Honorar	Guru pendamping sentra persiapan
6	Hernawati, Spd	Guru	Guru	S1	Honorar	Guru pendamping sentra sains
7	Asmipatun	TU	Tu	SM EA	Honorar	Pendamping sentra seni

Sumber : Profil RA Terpadu Qurrata'Ayun

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Qurrata'Ayun Bumisari Natar dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 6**  
**Sarana dan Prasarana RA Terpadu Qurrata'Ayun Natar**

No	Ruangan	Jumlah (unit)	Kondisi
1	Ruang Kntor	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	UKS	1	Baik
4	Ruang kelas sentra persiapan	1	Baik
5	Ruang kelas sentra seni	1	Baik
6	Ruang kelas sentra sains/imtaq	1	Baik
7	Ruang bermain	1	Baik
8	Dapur	1	Baik
9	Kamar mandi	3	Baik

Sumber : Profil RA Qurrata'Ayun

#### 5. Materi Pelajaran dan Muatn Kurikulum di RA

##### a. Lingkup Perkembangan dan Tingkat Pencapaian Perkembangan

Pada lembaga pendidikan RA/TK materi yang diajarkan disesuaikan dengan usia anak masing-masing berdasarkan Tingkat



Pencapaian Perkembangannya. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 13 PAUD Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 Tahun 2014 ini harus disesuaikan dengan Kompetensi Inti-1 (KI-1) sikap dan spriritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) sikap sosial, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk pengetahuan, Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk keterampilan serta harus disesuaikan juga dengan Kompetensi Dasar. Adapun standar isi mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014.

b. Muatan Kurikulum di RA Qurrata'Ayun

1. Bidang Pembiasaan

Dalam pengembangan bidang pembiasaan meliputi: akhlakul karimah dan perkembangan sosial, emosional dan kemandirian.

2. Bidang Kemampuan Dasar

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak, meliputi: pendidikan agama islam, bahasa, kognitif, fisik dan seni

Dalam kegiatan pengembangan diri siswa belajar praktek wudhu, sholat wajib lima waktu dan membaca Iqro. Siswa juga diajarkan menghafal surat pendek, hadits pendek dan doa harian.

Dalam kegiatan pengembangan diri siswa belajar praktek wudhu, sholat wajib lima waktu dan membaca Iqro. Siswa juga diajarkan menghafal surat pendek, hadits pendek dan doa harian.

Metode pembelajaran yang biasa digunakan di RA Qurrata „Ayun antara lain:

1. Metode bercerita
2. Metode bercakap-cakap
3. Metode Tanya jawab
4. Metode karya wisata
5. Metode demonstrasi
6. Metode sosiodrama atau bermain peran
7. Metode eksperimen
8. Metode pemberian tugas

## 6. Keadaan Siswa

**Tabel 7**

**Jumlah Siswa RA Qurrata' Ayun Bumi sari Natar Lampung Selatan  
Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai 2016/2017**

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa			Keterangan
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	
Laki-Laki	17	22	28	-
Perempuan	19	35	32	-
Jumlah	36	57	60	-

Sumber : Profil RA Terpadu Qurrata' Ayun Tahun 2016

## **B. Analisis Data Pengamatan Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun yang dilaksanakan pada RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan, penelitian tindakan kelas di mulai dari tanggal 28 Febuari sampai dengan 31 Maret tahun 2019.

Berdasarkan hasil analisis data, pelaksanaan dilakukan 2 siklus dan setiap siklus yaitu 4 kali pertemuan, terdiri dari empat tahapan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I peneliti menerapkan dasar langkah-langkah dari media kartu bilangan dalam perkembangan kognitif anak. Sedangkan pada siklus II, peneliti lebih memfokuskan menggunakan media kartu bilangan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Diantaranya menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan teori, seperti : langkah-langkah yang mudah dipahami oleh anak sehingga kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak berjalan dengan baik.

Adapun pelaksanaan penerapan media kartu bilangan pada kelompok B di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan, sebagai berikut :

### **1. Pertemuan Ke -1 (Siklus I)**

#### **a. Perencanaan**

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, peneliti dan Ibu Rodiyah selaku guru di

kelas B telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan, diantaranya :

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 2) Menyiapkan media kartu bilangan yang sesuai dengan RKM dan RKH serta daya serap anak.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik, aktivitas guru dan kegiatan perkembangan.
- 4) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pengembangan.

#### **b. Pelaksanakan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini berlangsung empat kali pertemuan dan peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada hari jum'at, 1 Maret 2019. Mulai pukul 07.30-10.00

WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan prasurvey terlebih dahulu yang diadakan pada hari kamis tanggal 28 Februari 2019 dimana peneliti beradaptasi atau melakukan pendekatan kepada anak-anak kelompok B di RA Qurrata' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan Sebagaimana dinyatakan dalam tabel dibawah ini.

**Prasurvey Siklus I**  
**Hari/Tanggal: Kamis, 28 Febuari 2019**

Waktu	Kegiatan
Kamis, 28 Febuari 2019	
1. 15 Menit Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Berbaris di halaman, guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak di halaman</li> </ul>
2. 30 Menit Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam</li> <li>○ Mengajak anak-anak membaca surat-surat pendek dan do'a</li> <li>○ Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi dan gosok gigi.</li> <li>○ Peneliti menjelaskan sub tema rekriasi</li> </ul>
3. 30 Menit Makan bekal	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberi kesempatan kepada anak untuk beristirahat (minum, makan bekal, pipis dll)</li> </ul>
4. 60 Menit Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti membagi anak dalam 3 kelompok</li> <li>○ Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan</li> <li>○ Anak mencari huruf-huruf yang ditentukan disusun menjadi sebuah kata "rekriasi", peneliti dan guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan yang diberikan dan memotivasi.</li> <li>○ Anak diminta untuk mencocok/memasangkan jumlah gambar topi dengan lambang bilanganya</li> <li>○ Guru dan peneliti membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan dan memotivasi.</li> <li>○ Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil penemuannya terkait manfaat air kepada teman di kelas dan peneliti menulis di papan tulis</li> </ul>
5. Jam 09.15 Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, balok-balok, dan bongkar pasang) peneliti dan guru mengawasi dan</li> </ul>



6. Jam 09-45 Penutup	<p>mengarahkan anak-anak agar tidak berebut mainan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Peneliti melakukan evaluasi seputar kegiatan yang telah disampaikan.</li><li>○ Peneliti mengajak anak membaca do'a kemudian ditutup dengan salam</li></ul>
----------------------	---



**Pertemuan ke I Siklus I**  
**Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Maret 2019**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Tanah Airku Sub Tema Garuda**

Waktu	Kegiatan
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Berbaris di halaman kelas, guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak.</li> </ul> <p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>○ Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>○ Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi dan gosok gigi.</li> <li>○ Peneliti menjelaskan sub tema garuda.</li> </ul> <p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul> <p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan</li> <li>○ Anak menyebutkan angka yang terdapat pada kartu bilangan, peneliti dan guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan yang diberikan dan memberi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sebagian anak sudah dapat mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan, sedangkan Tania dan rezaki belum terlihat dengan aktif karena sedih tidak ditunjuk untuk menyiapkan pada saat berbaris.</li> <li>○ Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik</li> <li>○ Sebagian anak sudah dapat membaca surat-surat pendek kecuali elsa, ayu, ana, ani dan lingga tidak mau mengikuti karena belum hafal surat yang dibaca</li> <li>○ Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan senang dan semangat</li> <li>○ Semua anak mendengarkan penjelasan dari pada peneliti tentang tema garuda</li> <li>○ Sebagian anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya kecuali ibnu dan doni karena tidak dibawakan bekal oleh ibunya, tetapi setelah peneliti beri jajanan anak terlihat senang kembali</li> <li>○ Anak-anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan kecuali dini tidak memperhatikan karena kesal diganggu oleh temannya</li> <li>○ Sebagian anak dapat menyebutkan angka yang terdapat pada kartu bilangan kecuali ayu, elsa, yasril</li> </ul>

<p>motivasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Anak mencocokkan bilangan 1-10 dengan lambang bilanganya</li> <li>o Guru dan peneliti membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dan memberi motivasi</li> <li>o Setiap kelompok diminta menunjukkan hasil dari mencocokkan bilangan 1-10 dengan lambang bilanganya kepada teman di kelas dan peneliti menulis di papan tulis.</li> </ul> <p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebut mainan.</li> </ul> <p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Peneliti melakukan evaluasi seputar kegiatan yang telah disampaikan.</li> <li>o Peneliti mengajak peserta didik membaca do'a kemudian ditutup dengan salam.</li> </ul>	<p>dan rafi karena kartunya direbut oleh teman kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Sebagiaian anak sudah dapat mencocokkan bilangan 1-10 dengan lambang bilanganya</li> <li>o Anak-anak mengerjakan dengan senang</li> <li>o Anak-anak terlihat aktif dalam menyebutkan hasil dari mencocokkan bilangan 1-10 dengan lambang bilanganya</li> <li>o Semua anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan</li> <li>o Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali kegiatan yang telah dilakukan</li> <li>o Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik</li> </ul>
---	---

**Pertemuan ke 2 Siklus I**  
**Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2019**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Airku Sub Tema Bendera**

Waktu /Kegiatan	Refleksi
1. Pendahuluan (15 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>o Berbaris dihalaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan lagu disini senang bersama anak-anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Sebagian anak sudah dapat mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan, sedangkan sebagian anak yaitu, dini, dan hafiz tidak mau mengikuti karena marah tidak ditunjuk untuk bersiap pada saat berbaris</li> </ul>
2. Kegiatan awal (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>o Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>o Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>o Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan berkibirlah benderaku</li> <li>o Peneliti menjelaskan sub tema bendera</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik</li> <li>o Sebagian anak sudah dapat membaca surat-surat pendek kecuali elsa, ayu dan lingga tidak mau mengikuti karena belum hafal surat yang dibaca tapi tetap mengikuti adab dalam berdo'a</li> <li>o Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat</li> <li>o Sebagian anak mendengarkan penjelasan dari pada peneliti tentang tema bendera kecuali zovan karena pada hari itu tidak masuk sekolah</li> </ul>
3. Makan bekal (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>o Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Anak-anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing</li> </ul>
4. Kegiatan inti (60 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>o Peneliti membagi anak dalam 3 kelompok</li> <li>o Peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan kegiatan yang akan diberikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Sebagian anak terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan sebagian anak terlihat cemberut karena teman kelompoknya tidak sesuai yang diinginkan</li> <li>o Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Lomba dalam kegiatan membilang banyak benda yang terdapat pada kartu bilangan 1-5</li> <li>○ Memberi apresiasi kepada pemenang lomba dalam kegiatan membilang banyak benda yang terdapat pada kartu bilangan 1-5</li> <li>○ Mewarnai gambar bendera sederhana dengan rapi</li> <li>○ Menyebutkan hasil terkait bendera kepada teman dikelas dan peneliti menulis di papan tulis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sebagian anak senang dan semangat dalam kegiatan membilang banyak benda yang terdapat pada kartu bilangan 1-5 pada masing-masing kelompoknya, kecuali rafi, hafiz, ana, ani, elsa, mutiara, amira dan lingga mereka tidak mau bekerjasama dengan temannya karena temannya saling berebut.</li> <li>○ Dari 3 kelompok, kelompok semangka terlihat sedih karena mendapat juara ke 3 dalam menggunakan lambang bilangan untuk menghitung (dua gambar bendera ditambah lima gambar bendera)</li> <li>○ Semua anak terlihat dengan hati-hati dalam mewarnai gambar dengan baik</li> <li>○ Sebagian anak semangat dalam menyebutkan hal yang terkait dengan bendera, kecuali lingga, ana, elsa, dan rezaki hanya terdiam mendengarkan karena masih bingung.</li> </ul>
<p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan</li> </ul>
<p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan seputar kegiatan yang telah dilakukan</li> <li>○ Peneliti berdoa bersama anak kemudian ditutup dan salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali terkait dengan bendera dan menyimpulkannya</li> <li>○ Sebagian anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik kecuali garneta tidak mengikuti karena marah didorong sama temannya</li> </ul>

**Pertemuan ke 3 Siklus I**  
**Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2019**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Airku Sub Tema Pahlawan**

Waktu/Kegiatan	Refleksi
1. Pendahuluan (15 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>o Berbaris di halaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan lagu disini senang bersama anak-anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Sebagian anak sudah dapat mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan, sedangkan hafiz tidak mau mengikuti karena marah belum ditunjuk untuk bersiap pada saat berbaris</li> </ul>
2. Kegiatan awal (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>o Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>o Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>o Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan ibu kita kartini</li> <li>o Peneliti menjelaskan sub tema pahlawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik</li> <li>o Sebagian anak sudah dapat membaca surat-surat pendek dengan cukup baik kecuali elsa, ayu dan lingga karena belum hafal surat yang dibaca tapi tetap mengikuti adab dalam berdo'a</li> <li>o Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat</li> <li>o Semua anak mendengarkan penjelasan dari pada peneliti tentang tema pahlawan</li> </ul>
3. Makan bekal (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>o Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Semua anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing</li> </ul>
4. Kegiatan inti (60 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>o Peneliti membagi anak dalam 4 kelompok</li> <li>o Peneliti menjelaskan tugas yang akan dilakukan dan menjelaskan peraturan dalam mengerjakan tugas.</li> <li>o Membuat kolase gambar ibu kartini pada lembar kerja anak yang telah disiapkan dan peneliti membimbing anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Sebagian anak terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan sebagian anak terlihat cemberut karena teman kelompoknya tidak sesuai yang diinginkan</li> <li>o Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan</li> <li>o Anak-anak terlihat senang dan semangat dalam mengerjakan kegiatan mengkolase dengan rapi kecuali elsa, ani, ibnu, ayu, rezaki</li> </ul>



<p>dalam membuat kolase dan memberi motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mencari angka yang sesuai dengan jumlah banyak benda pada kartu bilangan</li> <li>○ Setelah mencari angka yang sesuai dengan jumlah banyak benda pada kartu bilangan, setiap kelompok diminta untuk menyebutkan angka yang terdapat pada kartu bilangan</li> <li>○ Setiap kelompok menyebutkan hasil terkait nama-nama pahlawan kepada teman dikelas dan peneliti menulis di papan tulis</li> </ul>	<p>dan mutiara masih belum mengerjakan dengan rapi karena terlalu banyak memberi lem pada gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sebagian anak senang bekerjasama dengan kelompoknya dalam mencari angka yang sesuai dengan jumlah banyak benda pada kartu bilangan kecuali jihan dan ibnu karena marah dengan temannya tidak boleh membantu dalam mencari angka yang sesuai dengan jumlah banyak benda pada kartu bilangan</li> <li>○ Semua anak semangat dalam menyebutkan angka yang terdapat pada kartu bilangan</li> <li>○ Sebagian anak terlihat dengan semangat dalam menyebutkan nama-nama pahlawan yang mereka ketahui kecuali lingga, ana, elsa, ani dan ayu hanya terdiam mendengarkan</li> </ul>
<p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan</li> </ul>
<p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan seputar kegiatan yang telah dilakukan</li> <li>○ Peneliti berdoa bersama anak kemudian ditutup dan salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali nama-nama pahlawan yang mereka ketahui</li> <li>○ Semua anak mendengarkan peneliti menyampaikan kegiatan esok harinya</li> <li>○ Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik</li> </ul>

**Pertemuan ke 4 Siklus I**  
**Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Maret 2019**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Airku Sub Tema Suku**

Waktu/Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Berbaris di halaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak sudah dapat mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan dengan semangat</li> </ul>
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>○ Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>○ Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan ibu kita kartini</li> <li>○ Peneliti menjelaskan sub tema suku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak dapat menjawab salam dengan cukup baik</li> <li>○ Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan adab dalam membaca surat pendek dan berdo'a</li> <li>○ Semua anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat</li> <li>○ Semua anak mendengarkan penjelasan dari pada peneliti tentang tema suku</li> </ul>
<p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing</li> </ul>
<p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti membagi anak dalam 3 kelompok</li> <li>○ Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan peraturan dalam mengerjakan.</li> <li>○ Menyebutkan angka yang terdapat pada kartu bilangan pada lembar kerja anak yang telah disiapkan oleh guru</li> <li>○ Peneliti membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan dan memotivasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak cukup senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan terlihat semangat</li> <li>○ Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan</li> <li>○ Sebagian anak sudah dapat menyebutkan angka yang terdapat pada kartu bilangan kecuali elsa, yasril, mutiara, ana, ani, dan guttar masih terlihat bingung dengan kegiatan yang diberikan</li> <li>○ Anak-anak mengerjakan dengan senang dan hati-hati</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Setelah menyebutkan angka yang terdapat pada kartu bilangan, dilanjutkan dengan anak mencari angka yang sesuai dengan jumlah banyak benda pada kartu bilangan lain</li> <li>○ Setiap kelompok menyebutkan hasil terkait ciri-ciri suku lampung kepada teman dikelas dan peneliti menulis di papan tulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak semangat dalam menyebutkan angka yang terdapat pada kartu bilangan, dilanjutkan dengan anak mencari angka yang sesuai dengan jumlah banyak benda pada kartu bilangan lain</li> <li>○ Sebagian anak terlihat aktif dalam menyebutkan ciri-ciri suku lampung kecuali lingga, ani, dan elsa sibuk bermain sendiri</li> </ul>
<p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan kecuali hafiz dan dini karena marah tidak diajak temannya untuk bermain bersama</li> </ul>
<p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti mengevaluasi seputar kegiatan yang telah dilaksanakan</li> <li>○ Selanjutnya berdo'a bersama anakanak kemudian ditutup dan salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali ciri-ciri suku lampung yang mereka ketahui</li> <li>○ Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik</li> </ul>

### c. Pengamatan/ Observasi

Pada tahap ini, pengamat (peneliti) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kognitif anak. Disamping observasi perkembangan kognitif anak, peneliti juga menggunakan lembar observasi keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik untuk mengetahui hambatan yang dialami peserta didik. Selama proses

pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui perkembangan kognitifnya yaitu dengan cara menyebutkan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru sesuai dengan subtema yang dipelajari.

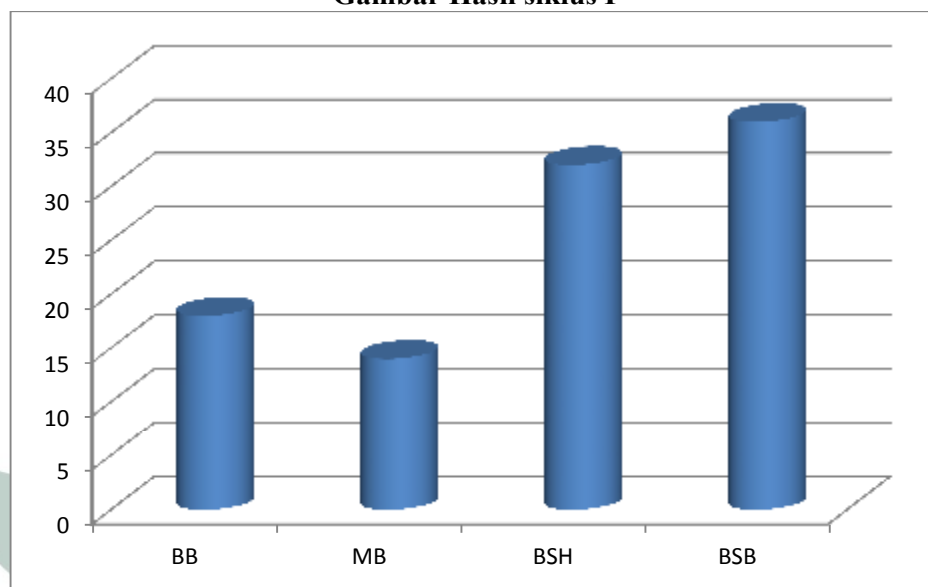
Dari hasil pengamatan pada siklus I ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlibat cukup aktif dan perkembangan kognitifnya mulai berkembang dengan baik, namun belum secara keseluruhan, hal tersebut terlihat ketika guru mengajak anak untuk menyebutkan kembali tentang kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sebagian dari anak masih terlihat hanya mendengarkan namun sudah cukup tertarik dengan adanya penerapan media kartu bilangan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
**Data Perkembangan Kognitif Peserta Didik di RA Qurrata'**  
**Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan Pada Siklus I**

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan							
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1	Aaz	BSH	BSH	MB	BSH			√	
2	B S	BB	BB	BB	BB	√			
3	BR	BB	BB	MB	BB	√			
4	CiA	BSB	BSB	MB	BSB				√
5	DS	BSH	BSH	BSH	BSH			√	
6	M.N	MB	BSH	BSH	BSH			√	
7	LW	BSB	BSB	MB	BSB				√
8	TA	MB	BB	BB	BB	√			
9	SA	BSH	BSH	BSH	BSH			√	
10	YA	MB	MB	MB	MB		√		
11	KA	BB	BB	BB	MB	√			
12	JP	BSH	BSB	BSB	BSB				√
13	CA	MB	MB	MB	BB		√		
14	Tr	BSB	BSB	BSH	BSB				√

15	NL	BSB	BSB	BSH	BSB				√
16	SI	BSH	BSH	BSH	BSH			√	
17	RA	BSB	BSH	BSB	BSB				√
18	SP	BSB	BSH	BSB	BSB				√
19	FS	MB	BSB	BSB	BSB			√	
20	RP	BSH	BSH	BSH	BSH			√	
21	NK	BSB	BSB	BSH	BSB				√
22	DNI	MB	MB	BB	MB		√		

**Gambar Hasil siklus I**



Setelah diadakan pengamatan dari 22 anak diketahui tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak yang belum berkembang (BB) hanya 4 anak atau (18%) peningkatan terjadi setelah dilakukannya tindakan dimana data sebelum tindakan menunjukkan belum berkembang (BB) mencapai 68% dengan jumlah 15 anak. sedangkan kategori Mulai berkembang (MB) menurun menjadi 3 anak (14 %) dibandingkan sebelum tindakan berjumlah 4 anak atau 18% dari total keseluruhan anak, karena anak berkembang menjadi berkembang sesuai harapan (BSH). Pada kategori berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 7

anak (32%). Anak berkembang sangat baik menjadi 8 anak (36%) dari tindakan siklus I dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan yang cukup baik karena pada data awal tidak ada anak yang berkembang sangat baik hanya sebatas berkembang sesuai harapan 4 anak saja atau setara 18 % dari total keseluruhan jumlah anak.

Keterangan item (Indikator) :

1. Menyebutkan lambang bilangan, Seperti ada buah apel lima anak menyebutkan lambang bilangan (lima)
2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, seperti menggunakan simbol atau benda untuk menghitung lambang bilangan; gambar dua buah apel ditambah empat buah apel sama dengan enam buah apel.
3. Mengenal konsep bilangan, seperti gambar mangga berjumlah satu buah maka anak dapat mengambil kartu bilangan angka satu.
4. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, menghubungkan atau memasangkan bilangan 1-10 dengan lambang bilanganya

Skor penilaian :

BB : Belum Berkembang Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor: 0-25

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 26-50

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 51-75

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 76-100.



#### **d. Refleksi**

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

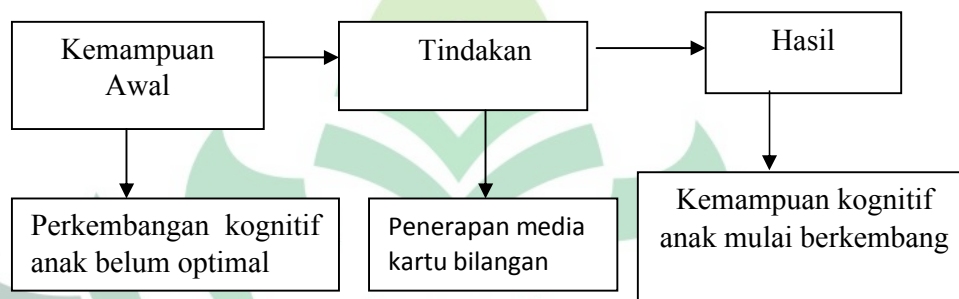
- 1) Perkembangan kognitif anak dalam menyebutkan lambang bilangan mengenal konsep bilangan dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan mulai berkembang namun belum maksimal.
- 2) Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain sendiri dan tidak fokus pada materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan ke-1, ke-2, ke-3 dan pertemuan ke-4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa anak yang masih belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II, perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

- a) Pengelolaan waktu yang efisien dan signifikan mungkin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas B1, salah satunya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perlombaan pada setiap kelompok pada saat pemberian tugas untuk meningkatkan semangat anak pada saat kegiatan pembelajaran agar anak lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

- b) Memberikan motivasi dan penghargaan kepada anak yang aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dikelas B2 agar anak lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga dalam menyajikan kegiatan atau materi terhadap anak dibuat semenarik mungkin sehingga membuat anak lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang diberikan.

**Gambar I**  
**Siklus Keberhasilan (Siklus I)**



## 2. Siklus II (Pertemuan Ke-I)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Adapun kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut :

### a) Perencanaan

Berdasarkan refleksi dan evaluasi siklus I, peneliti dan guru pelaksana menyusun rencana pembelajaran.

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan mediakartu bilangan Kegiatan pembelajaran berjalan melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 2) Menyiapkan media, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyusun evaluasi.

#### **b) Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari rabu, 12 maret 2019 . Mulai pukul 07.30-10.00 WIB, dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang. Pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah berlangsung empat kali pertemuan dan peneliti menjadi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian. Pada pertemuan ini diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut uraiannya :

**Pertemuan Ke I Siklus 2**  
**Hari/Tanggal :Rabu, 12 Maret 2019**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Transportasi/Jenis-Jenis Transportasi**  
**(kendaraan darat)**

Waktu/Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Berbaris di halaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak sudah bisa mengikuti gerakan dan lagu tepuk tangan dengan semangat kecuali zovan karena pada hari itu tidak masuk sekolah</li> </ul>
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>○ Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>○ Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan ibu kita kartini</li> <li>○ Peneliti menjelaskan sub tema jenis-jenis transportasi (kendaraan darat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak dapat menjawab salam dengan baik</li> <li>○ Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan adab dalam berdo'a</li> <li>○ Anak-anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat kecuali ibnu karena lagi sakit</li> <li>○ Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang tema jenis-jenis transportasi (kendaraan darat) kecuali yasril dan rezaki karena asik bermain sendiri</li> </ul>
<p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing</li> </ul>
<p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak dibagi menjadi 3 kelompok</li> <li>○ Peneliti menjelaskan cara-cara dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan dan memberi contoh</li> <li>○ Setiap anak diberi dua macam kartu, kartu yang pertama berisi lambang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan terlihat semangat</li> <li>○ Semua anak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan</li> <li>○ Sebagian anak aktif dan semangat dalam menyebutkan kendaraan darat kecuali ibnu</li> </ul>

<p>bilangan kartu yang kedua berisi bilangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Setiap kelompok diminta untuk mencari angka yang sesuai dengan jumlah banyak benda dan menyebutkan macam-macam kendaraan darat peneliti membimbing anak dalam mengerjakan kegiatan dan memberi motivasi.</li> <li>○ Peneliti meminta setiap kelompok menyebutkan kembali kegiatan apa saja yang mereka lakukan di siang hari.</li> </ul> <p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan</li> </ul> <p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti mengulas kembali pembelajaran hari ini</li> <li>○ Peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan esok hari.</li> <li>○ Berdo'a diakhiri dengan salam dan pulang</li> </ul>	<p>dan jihan, ibnu tidak aktif karena sedang sakit sedangkan jihan tidak aktif karena diganggu oleh teman kelompoknya yaitu hafiz</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak mencari angka yang sesuai dengan jumlah banyak benda</li> <li>○ Semua anak terlihat aktif dalam menyebutkan aktivitas mereka disiang hari</li> <li>○ Anak-anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginka.</li> <li>○ Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali aktivitas yang dilakukan disiang hari</li> <li>○ Semua anak mendengarkan peneliti dalam menyampaikan kegiatan esok hari</li> <li>○ Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik</li> </ul>
--	---

**Pertemuan Ke 2 Siklus 2**  
**Hari/Tanggal : Jum'at/15 Maret 2019**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Transportasi/Jenis-Jenis Transportasi**  
**(kendaraan udara)**

Waktu/Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Berbaris di halaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak sudah dapat mengikuti gerakan lagu tepuk tangan dan disini senang dengan semangat</li> </ul>
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>○ Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>○ Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan ibu kita kartini</li> <li>○ Peneliti menjelaskan sub tema jenis-jenis transportasi (kendaraan udara)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak dapat menjawab salam dengan baik</li> <li>○ Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan adab dalam berdo'a</li> <li>○ Anak-anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat kecuali ibu karena lagi sakit</li> <li>○ Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang tema jenis-jenis transportasi (kendaraan udara)</li> </ul>
<p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing</li> </ul>
<p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak dibagi menjadi 3 kelompok</li> <li>○ Peneliti menjelaskan tugas yang akan dilakukan dan menjelaskan peraturan dalam melakukan kegiatan.</li> <li>○ Lomba menyusun kepingan puzzle (suasana malam hari) menjadi bentuk utuh yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak terlihat senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan terlihat semangat</li> <li>○ Semua anak mendengarkan pada saat peneliti menjelaskan</li> <li>○ Sebagian anak sangat senang dan semangat dalam menyusun kepingan puzzle kecuali dini</li> </ul>



<p>telah disiapkan dan peneliti membimbing anak serta memberi motivasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberi apresiasi pada pemenang dalam menyusun sebuah puzzle menjadi bentuk utuk.</li> <li>○ Anak menyebutkan angka yang terdapat pada kartu bilangan</li> <li>○ Peneliti membimbing dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas.</li> <li>○ Setiap kelompok diminta untuk menyebutkan hasil terkait dengan macam-macam kendaraan udara dan peneliti menulis di papa tulis.</li> </ul>	<p>tidak ikut bekerjasama karena dimarah teman kelompoknya yaitu dian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak sangat senang kecuali jihan, jihan marah karena kelompoknya menjadi juara ke 3</li> <li>○ Setiap anak dalam kelompoknya mampu menyebutkan angka yang terdapat pada kartu bilangan</li> <li>○ Anak-anak terlihat senang dan semangat</li> <li>○ Anak-anak terlihat lebih aktif dibanding pada saat pertemuan pertama pada siklus ke 2</li> </ul>
<p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan</li> </ul>
<p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengevaluasi seputar kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan perasaannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung</li> <li>○ Menjelaskan pembelajaran keesokan harinya.</li> <li>○ Mengajak anak untuk berdo'a dilanjutkan dengan salam dan pulang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak semangat dalam menyebutkan kembali aktivitas yang dilakukan pada malam hari dan anak merasa senang</li> <li>○ Semua anak mendengarkan peneliti dalam menyampaikan kegiatan esok hari</li> <li>○ Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik</li> </ul>

**Pertemuan Ke 2 Siklus 3**  
**Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Transportasi/Jenis-Jenis Transportasi**  
**(kendaraan air )**

Waktu/Kegiatan	Refleksi
1. Pendahuluan (15 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Berbaris di halaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak sudah dapat mengikuti gerakan lagu tepuk tangan dan pohon jambu dengan semangat</li> </ul>
2. Kegiatan awal (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>○ Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>○ Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan ibu kita kartini</li> <li>○ Peneliti menjelaskan sub tema jenis-jenis transportasi (kendaraan air)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak dapat menjawab salam dengan baik</li> <li>○ Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan adab dalam berdo'a</li> <li>○ Anak-anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat kecuali Ibnu karena lagi sakit</li> <li>○ Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang sub tema jenis-jenis transportasi (kendaraan air)</li> </ul>
3. Makan bekal (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing</li> </ul>
4. Kegiatan inti (60 Menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru membagi anak menjadi 4 kelompok</li> <li>○ Peneliti menjelaskan cara-cara dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan dan memberi contoh</li> <li>○ Peneliti mengajak anak menghitung jumlah gambar kendaraan udara (pesawat dan helikopter) dan menghubungkan pada kartu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak senang pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok dan bersemangat</li> <li>○ Semua anak mendengarkan pada saat peneliti menjelaskan</li> <li>○ Anak-anak sangat semangat dalam menghitung gambar dan menghubungkan dengan kartu bilangan</li> </ul>

<p>bilangan yang sesuai jumlahnya pada lembar kerja anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kegiatan selanjutnya anak diminta untuk mengambil lambang bilangan sesuai dengan banyak benda yang terdapat pada kartu bilangan.</li> <li>o Peneliti membimbing anak dalam mengerjakan kegiatan dan memberi pujian</li> <li>o Peneliti meminta setiap kelompok untuk menyebutkan hasil terkait dengan jenis-jenis transportasi khususnya ciri-ciri transportasi udara (helikopter dan pesawat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Anak-anak senang dan antusias</li> <li>o Anak sangat senang dan saling bekerjasama</li> <li>o Semua anak aktif dan semangat saling berlomba menyebutkan jenis-jenis transportasi khususnya ciri-ciri transportasi udara (helikopter dan pesawat)</li> </ul>
<p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Anak-anak terlihat senang dan semangat saling mengajak teman satu dengan yang lain untuk bermain yang mereka inginkan</li> </ul>
<p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Peneliti mengulas kembali pembelajaran hari ini</li> <li>o Menyampaikan kegiatan esok hari</li> <li>o Berdo'a dilanjutkan dengan salam dan pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali isi-isi laut yang diketahuinya</li> <li>o Semua anak mendengarkan peneliti dalam menyampaikan kegiatan esok hari</li> <li>o Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik</li> </ul>

**Pertemuan Ke 4 Siklus 2**  
**Hari/Tanggal : Selasa 26 Maret 2019**  
**Kegiatan Pembelajaran Tema Transportasi/ciri-ciri dan fungsi transportasi (angkutan umum)**

Waktu/Kegiatan	Refleksi
<p>1. Pendahuluan (15 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Berbaris di halaman kelas: Guru dan peneliti bernyanyi lagu tepuk tangan dan disini senang bersama anak-anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak sudah dapat mengikuti gerakan lagu tepuk tangan dan pohon jambu dengan semangat</li> </ul>
<p>2. Kegiatan awal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti mengucapkan salam dan anak menjawab salam.</li> <li>○ Mengajak anak bersama-sama membaca surat-surat pendek dan do'a.</li> <li>○ Guru dan peneliti mengajak anak menyanyikan lagu bangun pagi, gosok gigi dan ibu kita kartini</li> <li>○ Peneliti menjelaskan sub tema Ciri-ciri dan fungsi transportasi</li> <li>○ Peneliti membagikan kartu bilangan pada setiap kelompok, berlomba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak dapat menjawab salam dengan baik</li> <li>○ Semua anak mengikuti bacaan surat-surat pendek dan adab dalam berdo'a</li> <li>○ Anak-anak bisa menyanyikan lagu dengan gesit dan semangat kecuali ibu karena lagi sakit</li> <li>○ Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang sub tema Ciri-ciri dan fungsi transportasi</li> <li>○ Anak-anak terlihat senang dan bersemangat pada saat diberikan kesempatan untuk memakan bekalnya masing-masing</li> </ul>
<p>3. Makan bekal (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak diberi kesempatan untuk beristirahat minum, makan bekal, pipis, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak terlihat senang dan bersemangat pada saat peneliti membagi anak dalam beberapa kelompok</li> </ul>
<p>4. Kegiatan inti (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti membagi anak dalam 3 kelompok</li> <li>○ Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan peraturan dalam melaksanakan kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak mendengarkan pada saat peneliti menjelaskan</li> <li>○ Semua anak mendengarkan pada saat peneliti menjelaskan</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peneliti membagikan kartu bilangan pada setiap kelompok, berlomba membilang banyak benda yang terdapat pada kartu bilangan 1-5</li> <li>○ Peneliti membimbing anak dalam kegiatan membilang banyak benda yang terdapat pada kartu bilangan 1-5</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak sangat senang dan semangat dalam membilang banyak benda yang terdapat pada kartu bilangan 1-5</li> <li>○ Anak-anak semangat dalam berlomba membilang banyak benda yang terdapat pada kartu bilangan 1-5</li> </ul>
<p>5. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Anak-anak bermain di halaman sekolah (bermain ayunan, perosotan, putar-putaran, bongkar pasang, dll) peneliti dan guru mengawasi dan mengarahkan anak-anak agar tidak berebutan mainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak senang dan semangat dalam menyebutkan kembali nama-nama binatang buas yang diketahuinya</li> </ul>
<p>6. Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengulang pembelajaran hari ini dan menanyakan perasaannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung</li> <li>○ Mengajak anak untuk berdo'a setelah melaksanakan kegiatan dilanjutkan dengan pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Semua anak semangat dalam menyebutkan kembali isi-isi laut yang diketahuinya</li> <li>○ Semua anak membaca do'a dan menjawab salam dengan cukup baik</li> </ul>

### c) Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini, pengamat (peneliti) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kognitif anak sebagai mana yang peneliti lakukan pada siklus sebelumnya. Dari hasil pengamatan pada siklus II ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlihat aktif saling berebut untuk menyampaikan apa yang ia ketahui dan terlibat

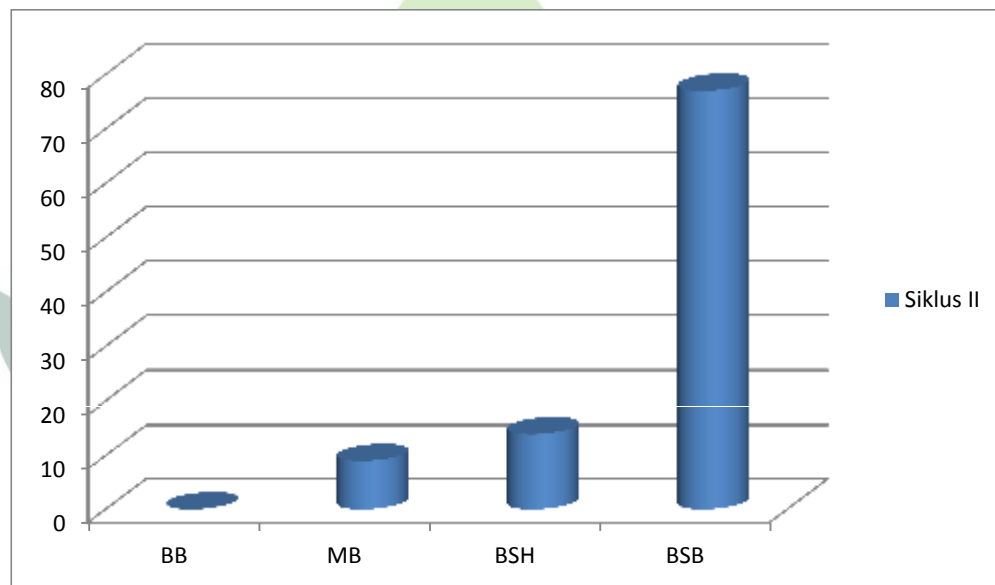
dengan baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan, kemudian perkembangan kognitif anak bertambah dengan baik hal tersebut terlihat ketika peneliti mengajak anak untuk menyebutkan lambang bilangan, untuk menghitung banyak benda yang terdapat pada kartu bilangan, untuk mencari angka yang sesuai dengan jumlah banyak benda pada kartu bilangan lain dan anak diminta untuk mengambil lambang bilangan sesuai dengan banyaknya benda yang terdapat pada kartu bilangan dari pembelajaran pada saat itu tentang sub tema kendaraan darat, kendaraan air, kendaraan udara dan angkutan umum anak-anak menyambut dengan semangat dan tidak terlihat bosan atau main sendiri lagi, dan lebih aktif lagi pada saat bercakap-cakap tentang materi yang dipelajari dan mengungkapkan ide nya masing-masing, perkembangan kognitif anak terlihat sangat meningkat. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Data Perkembangan Kognitif Peserta Didik di RA Qur'ratu'**  
**Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan**  
**Pada Siklus II**

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan							
		1	2	3	4	BB	MB	BSh	BSB
1	Aaz	BSh	BSh	MB	BSh				√
2	B S	BB	BB	BB	BB		√		
3	BR	BB	BB	MB	BB			√	
4	CiA	BSB	BSB	MB	BSB				√
5	DS	BSh	BSh	BSh	BSh				√
6	M.N	MB	BSh	BSh	BSh				√
7	LW	BSB	BSB	MB	BSB				√
8	TA	MB	BB	BB	BB		√		
9	SA	BSh	BSh	BSh	BSh				√



10	YA	MB	MB	MB	MB				√
11	KA	BB	BB	BB	MB			√	
12	JP	BSH	BSB	BSB	BSB				√
13	CA	MB	MB	MB	BB				√
14	Tr	BSB	BSB	BSH	BSB				√
15	NL	BSB	BSB	BSH	BSB				√
16	SI	BSH	BSH	BSH	BSH				√
17	RA	BSB	BSH	BSB	BSB				√
18	SP	BSB	BSH	BSB	BSB				√
19	FS	MB	BSB	BSB	BSB				√
20	RP	BSH	BSH	BSH	BSH				√
21	NK	BSB	BSB	BSH	BSB				√
22	DNI	MB	MB	BB	MB			√	



Gambar Hasil Siklus II

Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus ini peserta didik mulai terlihat perkembangan kognitifnya berkembang sangat baik. Hal ini terlihat ketika peneliti menggunakan media kartu bilangan anak antusias ketika menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Pada siklus II sebagian dari anak sudah mulai mampu menghitung banyak gambar pesawat, mobil, motor dan perahu

yang terdapat pada kartu bilangan, mereka antusias dan tertarik dengan penggunaan media kartu bilangan yang diterapkan guru di kelas B.

Berdasarkan pengamatan dari tindakan siklus II, dari 22 anak diketahui Perkembangan anak dapat dinyatakan bahwa anak yang menunjukkan hasil yang belum berkembang (BB) 0 anak (0%), dan mulai berkembang (MB) 2 anak (9%) adapun nilai MB diperoleh oleh anak yang berinisial BS dan TA. Dalam keempat aspek indikator yang dicapai BS merupakan anak yang kesulitan dalam mencapai perkembangan indikator yang ke empat yaitu anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dikarenakan anak yang sangat aktif dan susah untuk fokus duduk dalam waktu agak lama sehingga dia hanya mampu menyebutkan lambang bilangan pada saat peneliti menggunakan kartu bilangan. Sedangkan anak dengan inisial TA masih kurang dalam menyelesaikan semua indikator yang harus dicapai anak kurang mampu mengenal konsep bilangan dan menggunakan lambang bilangan untuk menghitung. Dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) didapati ada 3 anak atau (14%), dan 17 anak setara (77%) untuk tingkat pencapaian kategori berkembang sesuai sangat baik.

Keterangan item (Indikator) :

1. Menyebutkan lambang bilangan, Seperti ada buah apel lima anak menyebutkan lambang bilangan (lima)
2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, seperti menggunakan simbol atau benda untuk menghitung lambang bilangan; gambar dua buah apel ditambah empat buah apel sama dengan enam buah apel.
3. Mengetahui konsep bilangan, seperti gambar mangga berjumlah satu buah maka anak dapat mengambil kartu bilangan angka satu.

4. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, menghubungkan atau memasangkan bilangan 1-10 dengan lambang bilangannya

Skor penilaian :

BB : Belum Berkembang Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan baik skor: 0-25

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skor 26-50

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 51-75

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 76-100.

#### **d) Refleksi**

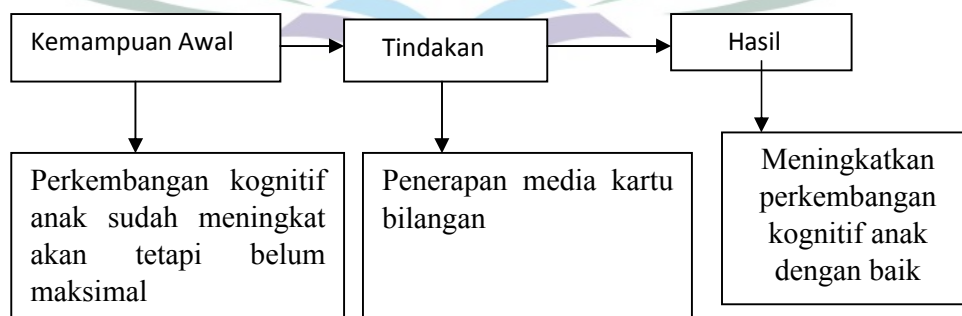
Hasil refleksi terhadap pertemuan pada siklus II dapat rinci sebagai berikut :

- a. Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi anak.
- b. Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semakin meningkat, hal ini terlihat dari antusias anak ketika anak diminta untuk mengambil lambang bilangan sesuai dengan banyaknya benda/gambar yang sesuai dengan sub tema yang dibahas, kemampuan anak dalam mengingat dan dapat mengeluarkan ide-ide mereka sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan media kartu bilangan membuat anak menjadi lebih aktif dan saling bekerjasama antara satu sama lainnya dan dengan anak melakukannya secara langsung menambah pengetahuan anak, serta membuat anak senang dan tidak bosan.

- c. Kepercayaan diri anak sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak mau maju ke depan untuk menyebutkan lambang bilangan, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mengenal konsep bilangan dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan yang sudah disiapkan oleh guru, anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan gurunya, melakukan kegiatan dengan bersama-sama dengan teman sebaya tentang kegiatan yang dilakukan, dan anak sudah dapat mengikuti kegiatan bermain menggunakan media kartu bilangan.

**Gambar 2**  
**Siklus Keberhasilan (Siklus II)**



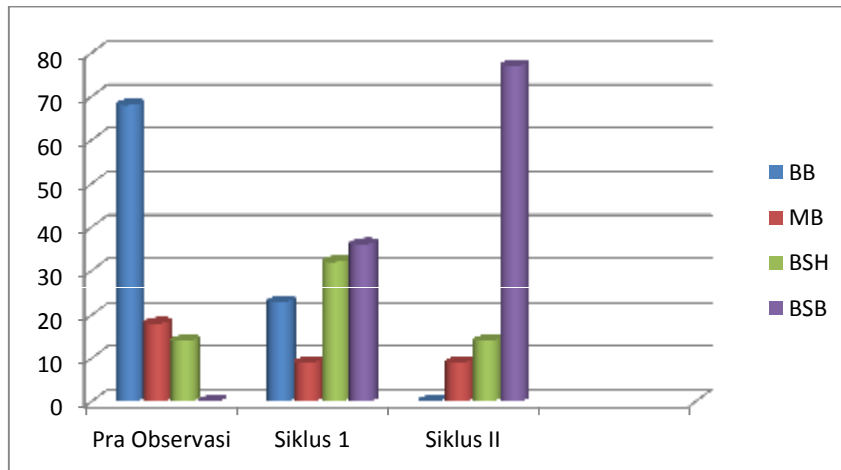
### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus kedua dengan delapan kali pertemuan dikelas B di RA Quarrrta' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan dapat dijumpai peningkatan presentase perkembangan yang sangat baik.

Hal ini dapat terungkap dalam tabel:

**Tabel 10**  
**Perbandingan Presentase Perkembangan Peserta Didik**

Siklus	Hasil Penilaian Perkembangan Kognitif								Jmlh Siswa
	BB		MB		BSH		BSB		
	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	
Pra Observasi	15	68%	4	18%	3	14%	0	%	22
Siklus I	5	23%	2	9%	7	32%	8	36 %	22
Siklus II	0	0%	2	9%	3	14%	17	77 %	22
Jumlah Presentase	100%		100%		100%		100%		



**Gambar Hasil Presentase Pra Observasi, Siklus I, Siklus II**

Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 22 peserta didik yang menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) pada siklus satu dari 0 % menjadi drastis 77%, berkembang sesuai harapan (BSH) 32% berkurang menjadi 14%, dan mulai berkembang (MB) dari 10% menjadi 2%, sedangkan belum berkembang (BB) dari 15% menjadi 0%. Setelah melakukan penelitian masih ada dua peserta didik belum berkembang sesuai harapan dalam meningkatkan perkembangan kognitifnya yaitu:

- a. Basrul, dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan tapi belum mampu bekerja sama dalam kelompok dan hanya terlihat diam dan memperhatikan temannya saja, masih malu untuk menyampaikan apa yang diketahui atau diingatnya tentang kegiatan yang disampaikan oleh guru, sehingga masih terlihat jarang sekali untuk mengeluarkan pendapatnya kepada teman-teman dikelas.
- b. Tania, anaknya memang sulit untuk fokus terhadap kegiatan pembelajaran tetapi dengan menggunakan media kartu bilangan sudah



mulai berkembang dan dapat fokus terhadap materi yang disampaikan meskipun belum terlihat dengan aktif teman-teman yang lain.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa penerapan media kartu bilangan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Melalui penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan lambang bilangan, menggunakan lambang bilangan, mengenal konsep bilangan menggunakan lambang bilangan, mengenal konsep bilangan dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik di RA Quarrrta' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak yang meningkat. Pada Siklus I peserta didik Belum Berkembang mempunyai nilai persentase 23% sebanyak 5 anak, Peserta Didik yang Mulai Berkembang 9% sebanyak 2 anak, peserta didik yang Berkembang Sesuai Harapan 32% sebanyak 7 anak, Peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mempunyai nilai presentasi 36% sebanyak 8 anak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik kurang aktif dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran khususnya dalam memahami tema yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan Siklus II, peserta didik yang Belum Berkembang mengalami jumlah yang sangat rendah dibanding pertemuan sebelumnya 0% artinya tidak ada anak yang Belum Berkembang. Mulai Berkembang 9% sebanyak 2 anak, Berkembang Sesuai Harapan 14% sebanyak 3 anak, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan yang bertambah dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yakni 77% sebanyak 14 anak. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa melalui media kartu bilangan dapat mengembangkan

kemampuan kognitif anak usia dini di RA Quarrrta' Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

### **1. Pihak Sekolah**

Guru sangat berperan dari kualitas peserta didiknya, tentu guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi guru yang aktif dan menyenangkan.

### **2. Untuk menjadi guru yang aktif dan menyenangkan tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dan tenaga dalam mengembangkan kognitif pada anak, karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana disekitar lingkungan sekolah.**

## **C. PENUTUP**

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh peneliti. Oleh karenanya peneliti membutuhkan kritik dan saran yang

membangun agar menjadi lebih baik lagi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kekhilafan peneliti mohon maaf dan kepada Allah SWT minta ampun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimin, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti, 2016, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Bilangan di Kelompok B TK Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya*, Jurnal PAUD Tambusai Volume 2 Nomor 1.
- Daniati Rahman. 2013, *Peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan Flanel Es Krim*, Jurnal Spektrum PLS, Vol. 1 No. 1.
- Daryanto, 2013, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gava Media.
- Dwi Iestari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Aba Jimbung 1, Kalikotes, Klaten*, Universitas Negeri Jogjakarta.
- Erfha Nurrahmawati, Eti Hadiati, Siti Fatimah, *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomuhlyo*, Jurnal-Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini E ISSN : 2622-5182, PISSN : 2622-5484.
- Holis Ade, *Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, ISSN 1907-932X.
- Igak Wardhani, Kuswaya Wihardit, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Indah, Akina dan Anggaini, *Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Materi Lambang Bilangan Dengan Menggunakan Kartu Bilangan di Kelas 1 SDN 2 Kabalutan*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 4.
- Indriani, 2013, *Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Tunagrahita Ringan*, Jurnal Anakku, Vo. 12, No. 2 .

Indriani, 2013, *Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-5 Pada Anak Tunagrahita Ringan*, Jurnal Anakku, Vol. 12, No. 2.

Ketut Setia Agustini, I Ketut Gading, Lu Ayu Tirtayani, 2016, *Pengaruh Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Kelompok B Semester II TK Kartika VII-3*, Vol 4.

Latif Muktar, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhamad Afandi, 2014, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Latif Mukthar, dkk, 2013, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* Jakarta: Kencana.

Muhammad Dian Nafi, Soeiyanto, Usada, *Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Romawi Pada Siswa Sekolah Dasar*, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.

Mulyasa, 2012 *Manajemen PAUD* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nopayana Siska, Deti Rostika, Helmi Ismail, 2015, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Beserta Lambang Bilangan Pada Anak Melalui Media Papan Fanel Modifikasi*, Antologi UPI, Volume, Nomor, Juni.

Nuraini Sujiono Yuliani, dkk, 2011, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta : Universitas Terbuka.

Paijo, *Penggunaan Media Kartu Bilangan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Universitas Tanjung Pora Pontianak.

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran I, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

Putu Erna Hartati Ni, I Nyoman Wirya, Didith Pramunditya Ambara, 2014, *Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Santa Maria*, Jurnal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2 No. 1.

Putu Erna Hartati Ni, I Nyoman Wirya, Didith Prsmunditya Ambara, 2014, *Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Santa Maria*, Volume 2 No 1.



- Rahma Daniati. 2013, Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1 No. 1.
- Rahmawati, 2017, *Straegi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergamar*, Jurnal SAP Vol. 1 No. 3 April.
- Ramaikis jawati, *Peningkatan Kemmapuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II*, Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Spektrum Pls Vol. 1, No. 1, April.
- Romlah. 2018, *Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Melalui Kartu Angka di Taman Kanak-kanak Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung*. Jurnal Al- Athfal. Vol 1. No 1.
- Sadiman Arief S. dkk, 2003, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salmiati Nurbaity, dan Desy Mulia Sari, 2016, *Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu penelitian di Taman Kanak-Kanak islam terpadu Ar-Rahmah kota Banda Aceh)*, journal ISSN 2355-102X, Vol. III No 1 MARET.
- Santrock Jhon W, *Psikologi Pendidikan*, Kencana : Prenada Media Group.
- Srianis Komang, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, 2014, *Penerapan etode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk*, Vol 2 No 1.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto Ahmad, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Unggah Meliawan Jasa, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Gava Media.
- Yamin Martinis, Jamilah Sabri Sanan, 2010, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Pesada.

**LAMPIRAN : 1**

**Kisi –Kisi Observasi  
Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bilangan**

<b>Tingkat Pencapaian</b>	<b>Indikator yang Dinilai</b>	<b>Item</b>
1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10	❖ Menunjuk lambang bilangan 1-10	• Menyebutkan angka yang terdapat pada kartu bilangan
1. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	❖ Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	• Menghitung banyak benda yang terdapat pada kartu bilangan
2. Mengenai konsep bilangan	❖ Mengenai konsep bilangan	• Mengambil lambang bilangan sesuai dengan banyaknya benda yang terdapat pada kartu bilangan
3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	❖ Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda –benda sampai 20	• Mencari pasangan kartu lain yang terdapat gambar yang sesuai dengan jumlah banyak benda pada kartu bilangan yang lain

**LAMPIRAN : 2**

**Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kognitif Melalui Media Kartu Bilangan  
Pada Anak 5-6 Tahun Di RA Qurrata'Ayun Bumi Sari Natar Lampung  
Selatan**

No	Item	Hasil Pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Menyebutkan angka yang terdapat pada kartu bilangan			
2	Menghitung banyak benda yang terdapat pada kartu bilangan			
3	Mengambil lambang bilangan sesuai dengan banyaknya benda yang terdapat pada kartu bilangan			
4	Mencari pasangan kartu lain yang terdapat gambar yang sesuai dengan jumlah banyak benda pada kartu bilangan yang lain			

**LAMPIRAN : 3**

**Pelaksanaan Perkembangan Kognitif Melalui Media Kartu Bilangan Pada Anak 5-6 Tahun Di RA Qur'atun Ayyun Bumi Sari Natar Lampung Selatan**

Sasaran Observasi	Pertemuan Ke							
Perencanaan	1	2	3	4	5	6	7	8
a. Membuat rpph								
b. Menetapkan tujuan belajar								
c. Menyiapkan alat dan bahan								
<b>Pelaksanaan</b>								
a) Mencotokkan								
b) Menggunakan Media Kartu Bilangan								
c) Diskusi dengan anak								
<b>Penilaian</b>								
a. Melakukan evaluasi								

**LAMPIRAN : 4**

**Kisi-Kisi Wawancara Perkembangan Kognitif Melalui Media Kartu  
Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Qurrata'Ayun Bumi Sari Natar  
Lampung Selatan**

1. Bagaimana gambaran secara umum penggunaan media kartu bilangan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Qurrata'Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan?
2. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif menggunakan media apa saja?
3. Apakah sudah diterapkan media kartu bilangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak?
4. Bilangan berapa saja yang sudah dikenalkan dalam mengenal konsep bilangan?
5. Apakah anak tertarik dengan menggunakan media kartu bilangan ?
6. Apakah anak antusias dengan pembelajaran baru ?
7. Metode apa saja yang digunakan untuk mengembangkan kognitif ?

**LAMPIRAN : 5**

**Hasil Wawancara Penggunaan Media Kartu Bilangan Dalam  
Mengembangkan Kognitif Pada Anak 5-6 Tahun Di RA Qurrata'Ayun Bumi  
Sari Natar Lampung Selatan**

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

**1. Nama : Susi Aryani, S.Pd**

**2. Hari/Tanggal : Senin 4 Maret 2019**

**B. Pertanyaan dan Jawaban**

1. Bagaimana gambaran secara umum perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Qurrata Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan?

Jawab: Di RA Qurrata Ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan perkembangan kognitif anak hanya dikembangkan melalui media pada umumnya seperti media balok dan pazel.

2. Apakah sudah diterapkan media kartu bilangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif?

Jawab : Belum pernah ada

3. Bilangan berapa aja yang sudah di perkenalkan melalui media kartu bilangan ?

Jawab : Bilangan 1-10

4. Apakah anak antusias dengan menggunakan media kartu bilangan :

Jawab: Ya, mereka sangat senang dengan penggunaan media kartu bilangan.

5. Faktor apa saja yang memepengaruhi dalam mengembangkan kemampuan kognitif ?



Jawab : Tidak ada guru yang menggunakan media kartu bilangan, hanya menggunakan media pazel dalam mengembangkan kemampuan kognitif sehingga anak merasa jenuh dan bosan ketika melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil perkembangan anak salah satunya perkembangan kognitif anak.



**LAMPIRAN 6 :**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI  
MENGUNAKAN MEDIA KARTU BILANGAN DI RA QURRATA'  
AYUN BUMI SARI NATAR LAMPUNG SELATAN**

Kegiatan Bilangan Dengan Lambang Bilangan (Bagian-Bagian Dari Dalam Tubuh Garuda, Bintang, Pohon Beringin, Padi Kapas Banteng Dan Rantai)





Kegiatan Menggunakan Lambang Bilangan Untuk Menghitung (Menghitung Lambang Bendera)







Kegiatan Menghitung Dan Mencocokkan Perlengkapan Pakaian Suku Adat Dengan Bilangan



Kegiatan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media kendaraan darat  
(mobil dengan kartu bilangan)





Kegiatan mengenal konsep bilangan



Kegiatan mencocokkan lambang bilangan (pesawata dengan kartu bilangan)





Kegiatan menghitung gambar angkutan umum







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin I Sukarama Bandar Lampung, Telp (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : Hernawati  
NPM : 1411070149  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Pembimbing I : Dr. HJ. Eti Hadiati, M.Pd  
Pembimbing II : Ida Fiterani, M.Pd  
Judul Skripsi : Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini  
Menggunakan Media Kartu Bilangan Di Ra Qurrata' Ayun  
Bumi Sari Natar Lampung Selatan

No	Tanggal/Bulan/Hari	Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1				
2				
3				
4				
5				
6				
8				
9				
10				
11				

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP. 196407111991031003**

**Ida Fiteriani, M.Pd**  
**NIP.198206242011012004**